

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *REVIEWING A FILM*
DALAM KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF
SISWA KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Rizki Mollina Sabatini

NIM 08201244049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Januari 2013

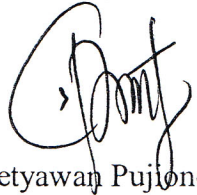
Pembimbing I,


Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Januari 2013

Pembimbing 2,






Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 20064 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
St. Nurbaya, M.Si. , M.Hum.	Ketua Penguji		18/3/2013
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/3/2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		18/3/2013
Dr. Suroso	Penguji I		19/3/2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Mollina Sabatini

NIM : 08201244049

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

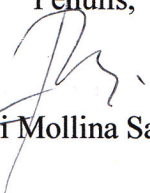
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung* yang dilaksanakan di Kabupaten Temanggung ini, adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,


Rizki Mollina Sabatini

MOTTO

Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan
hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap

(Q.S. Alam Nasyrh: 6-8)

Happiness is not something ready made.

It comes from your own action.

(Dalai Lama)

Aku tidak bisa hanya diam saja dan membiarkan keadaan membodohiku.

(Rizki Mollina)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah ibuku tercinta, Drs. Mulyono dan Yuli Utami. Terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung dalam tiap jengkal kehidupanku. Kasih sayang, kesabaran, serta dukungan yang selalu kalian berikan untuk merawat dan mendidikku.

Terima kasih untuk Orang Tua Tiriku yang menyayangiku seperti anakmu sendiri.

Untuk adik-adikku tersayang, Salsabella Moellina Santi, Gayuh Fahmi Khumaidi, Brian Fahmi Khumaidi, dan Iqbal Maulana Nugroho.

Kalian begitu berarti dan selalu memotivasiku untuk menjadi kakak yang lebih baik.

Teristimewa, untuk seseorang yang selalu mendukungku dan melimpahkan perhatian dan kasih sayang yang begitu indah, Agung Warmansyah. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul *“Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan telah berhasil diselesaikan. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang begitu besar saya disampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Suroso dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tanpa henti di sela-sela kesibukan beliau. Kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan PBSI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan. Terima Kasih saya ucapkan kepada kepala SMA PGRI 1 Temanggung yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada ibu Retno, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing pengambilan data penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Drs. Mulyono dan Ibu Yuli Utami, S.Pd. yang telah memberikan doa, semangat, dan kasih sayang. Keluarga besar saya yang selalu ada di masa-masa tersulit dalam hidup saya. Kawan-kawan seperjuangan PBSI angkatan 2008, khususnya kelas N, atas kebersamaan dalam

menimba ilmu selama ini. Terima kasih sahabat-sahabat terbaikku Ikik, Rita, Dian, Erlina, Ana, Sita, Rini, Sri, Abit, Nesti, Buyung, Slasi, Santi, Wella, Anwar, Sofyan, Yuni, Intan, Dani, Linda, Maya, beserta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada dalam suka duka dan telah membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,

Rizki Mollina Sabatini

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *REVIEWING A FILM* DALAM
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SUGESTIF SISWA
KELAS X SMA PGRI 1 TEMANGGUNG**

Oleh Rizki Mollina Sabatini

NIM 08201244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa yang diajar menggunakan strategi *Reviewing a Film* dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen pretest-posttest. Penelitian ini diujicobakan terhadap populasi kelas X di SMA PGRI 1 Temanggung, kelas X1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X2 sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas dengan syarat $P > 0,05$. Selain itu untuk mengetahui keefektifan strategi *Reviewing a Film* terhadap kemampuan menulis narasi sugestif, digunakan uji-t dan uji *scheffe*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelompok eksperimen. Peningkatan ini dapat dilihat dari mean *pretest* sebesar 51,28 yang meningkat menjadi 61,64 pada *posttest*. Pada kelompok kontrol, peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif juga terjadi, tetapi tidak signifikan. Hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,540 dengan df 24 dan signifikansi 0,014. Data tersebut menunjukkan bahwa sig. 0,014 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*. Dengan kata lain, penerapan strategi *Reviewing a Film* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

Kata kunci: Narasi, sugestif, *reviewing a film*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah	8
BAB II. DESKRIPSI TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keterampilan Menulis	10
2. Tujuan Menulis	12
3. Fungsi Menulis	14
4. Ragam Tulisan	16
5. Karangan Narasi	17
a. Pengertian Karangan Narasi	17
b. Macam-macam Karangan Narasi	18
c. Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi Sugestif	19
d. Ciri-ciri Karangan Narasi Sugestif	20
e. Unsur Karangan Narasi Sugestif	20
f. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi Sugestif	22
g. Strategi Pembelajaran	22
h. Evaluasi Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	31

BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	33
B. Variabel Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	37
G. Prosedur Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data.....	45
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi sugestif Kelompok Eksperimen	45
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	50
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	54
d. <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	59
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kontrol	64
2. Uji Persyaratan Analisis Data	66
a. Uji Normalitas Sebaran Data	66
b. Uji Homogenitas Varian	67
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	68
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	68
1) Uji-t <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narsi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
2) Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
3) Uji-t Skor Rerata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
b. Uji Hipotesis Kedua.....	71
c. Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif	74

a. Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Eksperimen	75
b. Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Eksperimen	77
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	79
a. Isi.....	82
b. Organisasi.....	84
c. Bahasa	87
d. Mekanik	89
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Reviewing a Film</i> terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V. PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi Sugestif ...	19
Tabel 2 : Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif	27
Tabel 3 : Pengukuran <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	32
Tabel 4 : Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	34
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	46
Tabel 6 : Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	48
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	49
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	50
Tabel 9 : Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	53
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol.....	53
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	55
Tabel 12 : Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	57
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	58
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	59
Tabel 15 : Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	62
Tabel 16 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol.....	63
Tabel 17 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 18 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif	66
Tabel 19 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif	67

Tabel 20 : Hasil Uji-t Antara <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 21 : Hasil Uji-t Antara <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
Tabel 22 : Hasil Uji-t Skor Rerata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
Tabel 23 : Hasil Perhitungan Uji Scheffe <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	30
Gambar 2 : Diagram Pie <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	47
Gambar 3 : Diagram Pie <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	52
Gambar 4 : Diagram Pie <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen	56
Gambar 5 : Diagram Pie <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data nilai siswa.....	102
Lampiran 2 : Instrumen penilaian	107
Lampiran 3 : Data statistik	113
Lampiran 4 : Hasil karangan siswa	124
Lampiran 5 : Silabus pembelajaran.....	137
Lampiran 6 : RPP.....	140
Lampiran 7 : Resensi Film	153
Lampiran 8 : Surat perizinan.....	160
Lampiran 9 : Gambar kegiatan pembelajaran	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa setiap individu yang dimiliki sejak lahir akan terus berkembang seiring dengan perkembangan pola pikirnya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi satu arah dengan bahasa tulis.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat, seseorang perlu belajar berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran berbahasa disertakan dalam kurikulum pendidikan di setiap jenjang sekolah. Adapun keterampilan bahasa yang harus dikuasai meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak atau mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Nursisto, 2000: 5) .

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis memiliki aturan-aturan pada unsurnya, juga ada tuntutan bakat yang membuat tulisan harus lebih menarik dan menyenangkan (Nurgiyantoro, 2010: 296).

Tarigan (1994: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang baik dan teratur.

Ketika menulis, sebagian siswa memandang kegiatan ini sebagai aktivitas yang sulit, membosankan, menyita banyak waktu dan menguras pikiran. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki pengalaman dan kebiasaan dalam menulis. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan topik, mencari kata-kata dan kalimat yang menarik, penggunaan ejaan dan struktur kalimat yang kurang baik, serta kurangnya motivasi siswa untuk menulis.

Metode pembelajaran di sekolah yang masih bersifat konvensional, menyebabkan kegiatan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan maksimal. Karena proses pembelajaran dengan metode konvensional hanya memberikan penjelasan atau bersifat ceramah, menyatakan ciri-ciri, terkadang memberikan contoh dengan singkat kemudian langsung menugasi siswa untuk menulis saja, tanpa melakukan evaluasi terhadap hasil karangan siswa. Hal ini membuat siswa menjadi kurang paham terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil karangan mereka, karena cara yang digunakan hanya dengan memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

Adapun jenis-jenis karangan yang kita ketahui, yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Karangan narasi sendiri dibagi ke dalam dua macam, yaitu karangan narasi ekspositori dan karangan narasi sugestif. Salah satu yang menjadi masalah inti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Seperti halnya siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung

yang kemampuan menulisnya masih relatif rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kemampuan menulis siswa, dalam keterampilan menulis karangan narasi sugestif. Peneliti memilih karangan narasi sugestif karena pembelajaran menulis karangan masih belum dilaksanakan dengan baik di sekolah. Baik dalam penggunaan teknik atau strategi pembelajaran yang masih konvensional, banyaknya hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa seperti yang telah dikemukakan dalam paragraf sebelumnya, juga karena keterampilan menulis karangan narasi sugestif (khususnya) kurang mendapat perhatian atau diajarkan secara mendalam seperti karangan naratif, deskriptif, dan argumentatif secara umum. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif .

Beragam upaya dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis karangan. Seperti penggunaan berbagai media pembelajaran, sistem kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, serta penerapan strategi-strategi pembelajaran. Hal-hal tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan menulis, dalam hal ini ialah menulis karangan narasi sugestif.

Duncan (melalui Wiesendanger, 2001: 157) merangkum suatu strategi pembelajaran menulis, yaitu *Reviewing a Film*. Strategi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan cara menggunakan media resensi film. Media resensi film digunakan untuk merangsang kreativitas siswa untuk menemukan ide-ide dalam kegiatan menulis. Langkah-langkah

pembelajarannya secara garis besar yaitu guru menyuruh siswa untuk meneliti resensi film yang telah dibagikan. Kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan ide-ide yang didapat dalam suatu kerangka karangan. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk mengembangkan kerangka karangan tersebut kedalam suatu tulisan/karangan yang baik.

Sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, menulis merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan, namun dalam kegiatan tersebut masih sering ditemukan kesulitan-kesulitan. Salah satunya untuk dapat menuangkan ide ke dalam suatu karangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi “*Reviewing a Film*” dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung, untuk merangsang imajinasi dan kreatifitas mereka dalam menuangkan ide-ide ke dalam karangan narasi sugestif yang baik.

Peneliti menggunakan strategi *Reviewing a Film* (resensi film) dalam rangka memperbaiki teknik pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa. Strategi *Reviewing a Film* dipilih karena *review* atau resensi suatu film tertentu akan sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Menarik disini dimaksudkan karena resensi film merupakan media yang dianggap tepat dalam menarik minat siswa yang notabene adalah remaja dan sedang dalam fase yang senang dengan hal-hal baru termasuk ketertarikan terhadap hiburan seperti film. Maka, peneliti menggunakan resensi film sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Peneliti akan memilih resensi film yang dinilai

sangat menarik dan edukatif. Sehingga siswa tertarik untuk mengkritisi resensi tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, kemudian dapat menemukan ide-ide yang cemerlang untuk dituangkan dalam suatu karangan narasi sugestif yang baik.

Untuk mengetahui apakah strategi *Reviewing a Film* (resensi film) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada siswa atau sebaliknya, peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Peneliti akan menerapkan strategi *Reviewing a Film* terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa. Oleh karena itu, peneliti memberi judul “Keefektifan Strategi *Reviewing a Film* dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA 1 PGRI Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis merupakan keterampilan yang sulit dilakukan oleh siswa.
2. Ketika menulis, siswa kesulitan menemukan ide, mengembangkan karangan, serta memilih kata-kata yang tepat untuk menulis karangan.
3. Strategi pengajaran menulis di sekolah masih bersifat konvensional, yaitu bersifat ceramah kemudian penugasan. Hasil pekerjaan siswa hanya diberi penilaian saja tanpa ada evaluasi mendalam.
4. Penguasaan kebahasaan yang dimiliki siswa masih rendah sehingga sulit menuangkannya dalam karangan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan tetap mengacu pada tujuan penelitian. Adapun fokus pembatasan masalah pada penelitian ini ada dua. Pertama untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Reviewing a Film* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Kedua untuk menguji keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pernyataan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan pokok dari permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Reviewing a Film* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*?
2. Apakah penerapan strategi *Reviewing a Film* pada siswa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif siswa dibanding dengan siswa tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan strategi *Reviewing a Film* dan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*.
2. Untuk menguji keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang menarik.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang menarik.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baik secara teori maupun penerapan dan latihan menulis karangan narasi sugestif melalui strategi *Reviewing a Film*, serta menjadi stimulus dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide kedalam karangan narasi sugestif yang baik.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Karangan narasi sugestif adalah suatu karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Sasaran utamanya adalah berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Contohnya, novel, cerpen, dongeng, dan hikayat.
2. Strategi adalah suatu cara yang digunakan atau disusun untuk meningkatkan hasil dari suatu proses. Agar target yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.
3. Strategi *Reviewing a Film* adalah suatu strategi pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan resensi film sebagai media untuk merangsang kreativitas dan daya imajinasi siswa yang kemudian dituangkan melalui ide-ide kreatif ke dalam karangan narasi sugestif.

4. Menulis adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses berpikir, mengekspresikan ide-ide dalam suatu tulisan dan memiliki tujuan tertentu, serta digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan orang lain.
5. Pembelajaran menulis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Nursisto (2000: 5) menjelaskan empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang dalam bentuk bahasa tulis.

Sesuai dengan kurikulum, setiap siswa diberi pembelajaran tentang keempat aspek kebahasaan tersebut. Siswa diharapkan dapat menguasai dan terampil dalam tiap-tiap aspek, namun dalam kenyataannya tidak semua pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut mencapai hasil yang memuaskan. Misalnya dalam ketampilan menulis, tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Bahkan, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat primer dan kompleks. Menulis memerlukan keahlian dalam menuangkan ide-ide cemerlang dan mengembangkannya menjadi suatu karangan yang bagus. Hal ini memerlukan latihan serta pembiasaan.

Jakob Sumardjo (2001: 69) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Tarigan (1994:21) menjelaskan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berbeda dengan pendapat para pakar di atas, Gie (2002:3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dengan mencermati pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis saja, tetapi juga meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca.

Nurgiyantoro (2010: 296) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual dengan mengungkapkan gagasan melalui media keterampilan berbahasa yang menuntut seseorang menghasilkan suatu (tulisan) sebagai ungkapan pikiran dan kemampuan dalam bahasa tulis. Pujiono (1: 2013) berpendapat bahwa menulis adalah mengembangkan ide atau gagasan kedalam sebuah karangan yang terkait dengan diksi, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Gagasan yang dituangkan dalam

sebuah tulisan harus lebih tertata dan tertib daripada gagasan yang diungkapkan melalui pembicaraan. Hal ini memiliki tujuan agar pembaca dapat menerima maksud tulisan tersebut dengan mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk menuangkan gagasan serta perasaan ke dalam wujud lambang atau tanda tulisan secara sistematis dan bertahap sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa yang tersurat itu.

2. Tujuan Menulis

Pendapat Hipple (melalui Tarigan, 1994:24-25) menyebutkan tujuan menulis sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri (misalnya siswa yang diberi tugas merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan dan notulen rapat).

b. Tujuan Altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, atau ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar, bahwa pembaca atau pematik

karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sebuah tulisan.

c. Tujuan Persuasif

Tujuan persuasif yaitu bahwa tulisan ini memiliki tujuan untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan. Sehingga data-data yang dimuat dalam tulisan tersebut harus benar sebagai bukti untuk dapat menarik atau mempengaruhi pembaca.

d. Tujuan Informasional

Tulisan informasional yaitu tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca. Pembaca diharapkan mendapat informasi tentang suatu hal sehingga mereka menjadi paham, setelah mereka membaca suatu tulisan atau wacana.

e. Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan penulisan pernyataan diri yaitu tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Dalam artian karya tulis tersebut diciptakan atau dibuat untuk memperkenalkan diri pengarang itu sendiri.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan penulisan kreatif ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tujuan ini ingin mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Dalam tulisan seperti ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti dengan cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (1994:23) adalah sebagai berikut.

- a. Memberitahukan atau mengajar.
- b. Meyakinkan atau mendesak.
- c. Menghibur atau menyenangkan.
- d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan teori-teori tentang tujuan menulis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menulis memiliki berbagai tujuan diantaranya yaitu untuk sebagai sumber informasi, sebagai hiburan, dan sebagai sarana berekspresi yang mengandung nilai seni. Seorang penulis harus mengetahui tujuan apa yang akan dicapai dalam tulisannya untuk menghasilkan makna yang berarti terhadap pembaca.

3. Fungsi Menulis

Berkaitan dengan fungsi menulis, Tarigan (1994:22) menyatakan sebagai berikut.

Pada dasarnya, tulisan berfungsi sebagai komunikasi tidak langsung, memudahkan kita berpikir secara kritis serta menjelaskan pikiran-pikiran tersebut, merasakan dan menikmati pikiran-pikiran tersebut, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun untaian pengalaman.

Sementara itu, fungsi kegiatan menulis menurut Rusyana (dalam Maryati, 2006:14) adalah sebagai berikut.

a. Fungsi penataan

Pada waktu kita menulis maka akan terjadi penataan gagasan, imajinasi, pendapat, dan lainnya. Selain itu, penggunaan bahasa akan mengiringi untuk mewujudkan sebuah tulisan. Oleh karena itu, gagasan, imajinasi, pendapat, dan lainnya itu mempunyai wujud yang tersusun.

b. Fungsi pengawetan

Menulis dapat berfungsi untuk mengutarakan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis. Dokumen demikian itu sangat berharga, misalnya mengungkapkan kehidupan pada zaman dahulu.

c. Fungsi penciptaan

Dengan menulis, kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru. Karangan sastra, karangan filsafat, dan keilmuan menunjukkan fungsi demikian.

d. Fungsi penyampaian

Penyampaian itu dapat terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya, melainkan juga kepada orang yang berjauhan. Malahan, penyampaian itu dapat terjadi pada masa yang berlainan.

4. Ragam Tulisan

Tulisan atau karangan ada beberapa jenis, Nursisto (2000: 39) membaginya dalam beberapa bentuk sebagai berikut.

a. Narasi

Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan yang tergolong ke dalam jenis narasi adalah cerpen, novel, roman, dan semua karya prosa imajinatif.

b. Deskripsi

Deskripsi (perian) adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya.

c. Eksposisi

Eksposisi (paparan) adalah karangan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.

Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan suatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, memberikan perintah, dan sebagainya.

d. Argumentasi

Argumentasi (bahasan) adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

Jadi, arguentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar.

e. **Persuasi**

Persuasi atau imbauan adalah jenis karangan yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan penulis.

5. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 1989: 13). Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Nursisto, 2000: 39).

Secara sederhana, narasi memiliki makna “bercerita” atau menceritakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa secara runtut menurut waktu kejadiannya. Karangan narasi adalah salah satu bagian dari ragam tulisan yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran menulis karangan narasi penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai pikiran, perasaan, pendapat, dan gagasannya dalam bentuk karangan yang bernilai positif.

Karangan narasi memiliki tujuan untuk menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana peristiwa terjadi. Kejadiannya

boleh berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam fantasi yang sama sekali jauh dari realita kehidupan.

Kemampuan menulis karangan narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang berupa runtutan peristiwa yang terjadi dalam satu rangkaian waktu dengan maksud menceritakan dan menggambarkan sejelas-jelasnya peristiwa yang terjadi. Dalam menulis karangan narasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan karangan serta menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka kedalam tulisan yang kreatif dan menarik untuk dibaca.

b. Macam-macam Karangan Narasi

Gorys Keraf (1989: 136-238) membagi karangan narasi menjadi dua macam, yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan mengubah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositori mempersatukan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Contoh narasi ekspositori adalah laporan pengalaman, biografi, peristiwa pembunuhan, dan lain-lain.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit, yaitu sesuatu yang tersurat mengenai objek dan subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah tersurat.

Narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkakan dalam suatu peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai satu pengalaman. Karena sasaran utamanya makna peristiwa, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, dongeng dan hikayat.

c. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositori dan Naras Sugestif

No.	Narasi Ekspositori	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau amanat secara tersirat
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan makna, sehingga jika perlu penalaran dapat dilanggar
4.	Bahasanya cenderung informatif dan denotatif	Bahasanya cenderung figuratif dan konotatif

d. Ciri-ciri Karangan Narasi Sugestif

Karangan narasi mempunyai beberapa ciri yang membedakan dari karangan lain, yaitu sebagai berikut.

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika.
5. Menekankan susunan secara kronologis.
6. Mengandung makna atau amanat secara tersurat.
7. Menimbulkan daya khayal.
8. Bahasa yang digunakan cenderung figuratif dan konotatif.

e. Unsur Karangan Narasi Sugestif

Unsur karangan narasi dapat dilihat dari komponen-komponen pembentuknya, yaitu sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah ide yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita, sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memikirkan karya yang diciptakannya. Tema merupakan hal yang mendasari atau menggerakkan penulis untuk mengarang. Keraf (2001: 107) menyatakan bahwa tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangnya.

2. Latar atau *Setting*

Menurut Nurgiyantoro (2010: 216) mengemukakan bahwa latar sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

3. Penokohan

Penokohan atau karakterisasi adalah proses yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fisiknya (Tarigan, 1994: 137).

4. Alur atau *Plot*

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain (Keraf, 1989:147).

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi fisik, tempat persona/pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa; merupakan perspektif/pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih penulis bagi personanya, serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental sang persona yang mengawasi sikap dan nada (Tarigan, 1994: 130).

6. Amanat

Amanat merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita. Amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang bisa secara tersurat atau tersirat (Nurgiyantoro, 2010: 32).

f. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi Sugestif

Dalam suatu karangan, penataan gagasan perlu dilakukan agar gagasan pengarang dapat terungkap dan diterima secara sistematis serta komunikatif. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan narasi sugestif yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan

Topik diartikan sebagai ‘pokok pembicaraan’ suatu karangan. Berdasarkan topik itulah penulis menempatkan tujuan beserta tema karangannya. Dari segi proses penulisan karangan, tema dan topik memiliki rumusan yang berlainan walaupun nantinya apa yang dirumuskan memiliki hakikat yang sama. Apabila topik bermakna pokok karangan, maka tema diartikan sebagai suatu perumusan dari topik yang dijadikan landasan penyusunan karangan. Tujuan karangan berfungsi sebagai patokan penulis dalam mengarahkan karangannya.

2. Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah rencana kerja yang membuat garis besar suatu karangan. Manfaat kerangka karangan adalah untuk memudahkan penyusunan kerangka menjadi sistematis dan teratur. Kerangka juga

memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting dan membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

3. Mengumpulkan Data/Bahan

Untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuannya, seorang penulis harus mengumpulkan data, informasi, atau pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan tema karangan.

4. Mengembangkan Kerangka Karangan

Cara mengembangkan karangan diantaranya adalah dengan pola pengembangan urutan pemecahan masalah. Bila pola ini yang dipilih, maka penyusunan karangan dimulai dari penyajian masalah tertentu. Kemudian, pembahasannya bergerak menuju analisis dan kesimpulan-kesimpulan.

5. Mengakhiri dan Menyimpulkan

Pengakhiran merupakan bagian bacaan yang fungsinya menandakan bahwa bacaan itu seleksi atau sudah berakhir. Sedangkan kesimpulan berfungsi sebagai pemaknaan kembali atas uraian-uraian sebelumnya.

6. Menyempurnakan Karangan

Menyusun karangan, baik itu karangan ilmiah populer, maupun karangan sastra, yang sekali jadi memang cukup sulit, kecuali bagi yang betul-betul sudah ahli. Sangat jarang orang yang bisa menyusun karangan yang langsung sempurna. Karena itu, pembahasan dan peninjauan ulang atas karangan telah dibuat merupakan sesuatu yang penting dilakukan.

7. Merumuskan Judul Karangan

Judul berfungsi sebagai slogan promosi untuk menarik minat pembaca dan sebagai gambaran isi karangan. Sering kali judul dirumuskan lebih dulu sebelum karangan dibuat.

g. Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran *Reviewing a Film*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang telah dirancang sebagai susunan pola untuk meningkatkan kemampuan siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya memaksimalkan kemampuan siswa dalam keterampilan tertentu dengan mewujudkan kondisi belajar yang kondusif.

Strategi pembelajaran *Reviewing a Film* pada prinsipnya menggunakan resensi film sebagai media untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan seseorang (siswa) untuk menulis, sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang baik dan terarah sehingga menghasilkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi sugestif yang baik (Duncan via Weisendanger, 2001: 157). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis narasi sugesti karena *review film* atau resensi film tertentu akan sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Menarik disini dimaksudkan karena resensi film merupakan media yang dianggap tepat dalam menarik minat siswa yang notabene adalah remaja dan sedang dalam fase yang senang dengan hal-hal baru termasuk ketertarikan

terhadap hiburan seperti film. Adapun langkah-langkah penggunaan strategi *Reviewing a Film* untuk diterapkan dalam pembelajaran ialah seperti berikut.

2. Penerapan Strategi *Reviewing a Film* dalam Pembelajaran

Bertolak dari langkah-langkah pembelajaran yang di kemukakan oleh Duncan (via Weisendanger, 2001: 157) maka strategi *Reviewing a Film* diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan resensi sebuah judul film.
- 2) Siswa diminta untuk membaca resensi film tersebut, kemudian mendiskusikan isinya.
- 3) Setelah mendampingi siswa dalam mendiskusikan resensi film tersebut, gurumemberi siswa beberapa instruksi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Mengingat kembali tentang apa yang telah dipahami dan rasakan tentang cerita film dalam resensi tersebut.
 - b. Menuliskan kritik dan mencatat ide-ide yang ditemukan dari hasil membaca dan mendiskusikan resensi tersebut seperti tokoh, alur, setting, sudut pandang dll.
 - c. Jika kegiatan mengkritisi telah selesai, lanjutkan tahap berikut dengan menyusun kembali dalam organisasi yang lebih baik berupa kerangka karangan.
 - d. Jika kerangka karangan telah selesai, pikirkan siapa yang akan membaca hasil karangan yang kamu buat, kemudian cobalah menulis karangan narasi sugestif.

- e. Pada saat proses menulis karangan narasi sugestif, libatkan imajinasimu dan cobalah berkreatifitas dengan menggabungkan ide-ide serta pengalaman yang telah diketahui sebelumnya.
 - f. Karangan narasi sugestif tersebut dibuat secara perseorangan oleh siswa.
- 4) Setelah siswa menyelesaikan tugasnya untuk membuat karangan narasi sugestif dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta hasil pekerjaan siswa untuk ditukar dengan teman sebangku. Hal ini agar masing-masing siswa dapat memperoleh masukan untuk kebaikan karya selanjutnya.
- 5) Guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan gambaran-gambaran tentang kriteria karangan narasi sugestif yang baik, pemilihan kata, serta keruntutan penyusunan kalimat.

h. Evaluasi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Jenis evaluasi dalam keterampilan menulis narasi sugestif ini adalah penilaian analitis. Penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlah skor-skor komponen tersebut. Dengan cara ini akan diperoleh informasi komponen apa yang skornya tinggi atau rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik (Nurgiyantoro, 2010: 444).

**Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Sugesti**

No.	Aspek	Kriteria	Skor	%
1.	Isi	Kesesuaian tulisan dengan isi resensi	5	25 %
		Kelengkapan tulisan/cerita	10	
		Amanat	10	
2.	Organisasi	Unsur intrinsik tulisan	40	40 %
3.	Bahasa	Variasi diksi	10	20%
		Variasi gaya bahasa	10	
4.	Mekanik	Kerapian tata tulis, kesesuaian EYD, paragraf	15	15%
Jumlah			100	100%

Sumber: Nurgiyantoro (2010: 441)

B. Penelitian Relevan

Penelitian oleh Nur (2009) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dan Isi Wacana Feature Koran Kompas Edisi April 2009 Sebagai alternatif Media Pembelajaran Menulis Narasi Sugesti Bahasa Indonesia di SMA*. Hasil penelitiannya adalah mendiskripsikan (1) Jenis-jenis gaya bahasa yang mendominasi dalam analisis *Human Interest Feature* Kompas edisi April 2009, (2) Elemen-elemen yang membentuk isi wacana dalam *Human Interest Feature* Kompas edisi April 2009, (3) Bentuk sumbangan pembelajaran keterampilan menulis narasi sugesti Bahasa Indonesia di SMA. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode *content analysis* atau analisis konten. Penelitian ini

berhasil mendiskripsikan beragam gaya bahasa yang terdapat dalam *Human Interest Feature*.

Penelitian oleh Rahmawati (2009) yang berjudul *Keefektifan Media Brosur Perjalanan Wisata dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta*. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui (1) Perbedaan keterampilan menulis antara kelompok yang diajar menulis narasi dengan media brosur perjalanan wisata dengan kelompok yang tidak diajar dengan media brosur perjalanan wisata dalam menulis narasi, (2) Keefektifan media brosur perjalanan wisata dalam pembelajaran menulis narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi kontrol grup pretes postes. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Hasil perhitungan uji-t menunjuk bahwa t skor hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 9,319 lebih besar dari t_t : 2,031) pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Hal ini menunjukkan terhadap perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji *scheffe* menunjukkan F' hitung lebih besar dari pada skor F' tabel (F'_h : 86,847 lebih besar dari pada F'_t : 3,98) dengan db 70 dan taraf sig 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi menggunakan media brosur perjalanan ini efektif.

Penelitian “Penerapan Strategi *Reviewing a Film* dalam Kemampuan menulis karangan Narasi Sugesti Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung” memiliki relevansi terhadap kedua penelitian di atas, yang pertama ialah relevan dengan variabel terikat yaitu keterampilan menulis karangan narasi, kemudian

dalam penggunaan metode penelitian yaitu eksperimental. Kedua penelitian yang relevan di atas akan dijadikan pembandingan bagi penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada adalah objek penelitiannya yaitu siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung, kemudian variabel terikat dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis karangan narasi sugestif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung yang belum pernah diteliti sebelumnya.

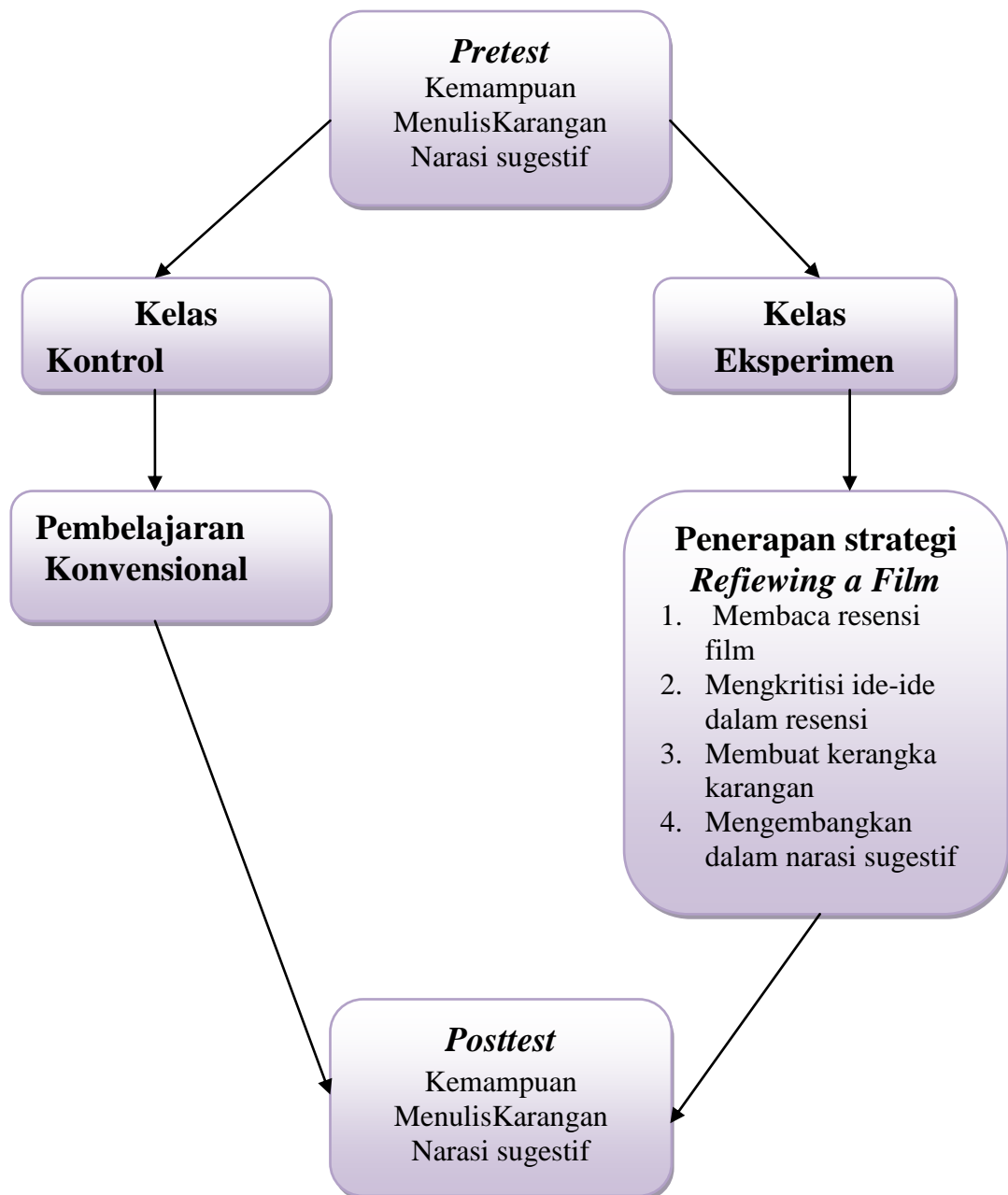
C. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan tujuan semua guru. Keberhasilan pembelajaran tersebut diusahakan dengan penggunaan waktu yang cukup dan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Seperti pelajaran yang lain, pembelajaran menulis memerlukan strategi yang tepat agar kemampuan siswa dapat maksimal. Selama ini model pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional oleh karena itu diperlukan suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis.

Sebagai upaya untuk menguji keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam kemampuan menulis karangan narasi sugestif. Peneliti menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

Bagan Kerangka Pikir

Keefektifan Strategi *Reviewing a Film* dalam Kemampuan Menulis
Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan antara kemampuan menulis narasi sugestif kelompok siswa yang diajar dengan strategi *Reviewing a Film* dan kemampuan menulis narasi sugestif kelompok siswa yang diajar tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*.
2. Strategi *Reviewing a Film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2006: 77-78). Penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa yang akan diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah suatu kelompok diberi perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Desain ini digunakan secara sistematis dan terencana untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *Reviewing a Film* terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada siswa SMA kelas X.

Desain ini dapat dilukiskan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3. Pengukuran *pretes* dan *posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol	O ₁	X _a	O ₂

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

P = Kelompok pembandingan (kontrol)

O₁ = Pretes

X_a = Perlakuan dengan menggunakan strategi *Reviewing a Film*

O₂ = Postes

X_b = Perlakuan dengan menggunakan metode konvensional

Kelompok eksperimen dan kontrol melakukan tes awal dengan menulis karangan narasi sugestif. Setelah itu kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian pada akhir pembelajaran, siswa melakukan tes akhir menulis karangan narasi sugestif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *Reviewing a Film*. Strategi ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif. Variabel terikat dinilai dari hasil karangan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Temanggung, yang beralamat di jalan Kartini 34 C Temanggung. Waktu penelitian dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia agar siswa merasa dalam kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai tanggal 25 September 2012 sampai 10 Oktober 2012. Pelaksanaan penelitian ini terbagi kedalam lima kali pertemuan pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas	Hari	Tanggal	Waktu (2 x 45)	Keterangan
1.	X2 (eksperimen)	Selasa	25 September 2012	08.30-09.15 09.30-10.15	<i>Pretest</i>
2.	X2 (eksperimen)	Rabu	26 September 2012	08.30-09.15 09.30-10.15	Perlakuan 1
3.	X1 (kontrol)	Rabu	26 September 2012	10.15-11.00 11.00-11.45	<i>Pretest</i>
4.	X1 (kontrol)	Kamis	27 September 2012	07.00-07.45 07.45-08.30	Pembelajaran konvensional
5.	X2 (eksperimen)	Selasa	2 Oktober 2012	08.30-09.15 09.30-10.15	Perlakuan 2
6.	X2 (eksperimen)	Rabu	3 Oktober 2012	08.30-09.15 09.30-10.15	Perlakuan 3
7.	X1 (kontrol)	Rabu	3 Oktober 2012	10.15-11.00 11.00-11.45	Pembelajaran konvensional
8.	X1 (kontrol)	Jumat	5 Oktober 2012	07.00-07.45 07.45-08.30	Pembelajaran konvensional
9.	X2 (eksperimen)	Selasa	9 Oktober 2012	08.30-09.15 09.30-10.15	<i>Posttest</i>
10.	X1 (kontrol)	Rabu	10 Oktober 2012	10.15-11.00 11.00-11.45	<i>Posttest</i>

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2007: 134). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Temanggung.

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan kelas X pada SMA PGRI 1 Temanggung. Populasinya berjumlah dua kelas, yaitu kelas X1 dan X2 yang masing-masing berjumlah 25 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil secara acak (*random sampling*) sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas X1 dan X2 SMA PGRI 1 Temanggung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yang terbagi kedalam dua bagian, yaitu tes awal (*pretest*) keterampilan menulis karangan narasi sugestif dan tes akhir (*posttest*). Hasil karangan siswa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Lebih khususnya tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan narasi sugestif.

Teknik tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai yang terbagi dalam tiga cara. Pertama dengan memberikan tes awal (*pretest*), kedua

memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan strategi *Reviewing a Film*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan yang ketiga berupa tes akhir (*posttest*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlengkapan tes, seperti lembar tes, dan lembar penilaian.

a. Lembar tes

Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik (Nurgiyantoro, 2010: 122). Jadi, tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa.

Tes menulis karangan narasi sugestif diberikan kepada siswa dengan waktu tes yang sama. Untuk *pretest* dan *posttest* siswa ditugaskan untuk menulis karangan narasi sugestif dengan ketentuan yang sudah dijelaskan.

b. Lembar Penilaian

Lembar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Hasil dari tes kemampuan siswa selanjutnya akan dinilai dengan kriteria penilaian yang sudah disiapkan. Format penilaian karangan narasi sugestif

tersebut diadaptasi dari teori penilaian tes kemampuan menulis oleh Nurgiyantoro (2010: 441).

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan baik jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Menurut Sukardi (2007: 123), validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cukup substansi yang ingin diukur. Validitas isi mempunyai peran yang sangat penting untuk tes pencapaian atau *achievement test*. Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Pengujian validitas instrumen juga dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) yaitu Dr. Suroso dan Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability atau kepercayaan menurut Nurgiyantoro (2009: 341) menunjuk pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Perhitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan program SPSS 17.0

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran sebelum eksperimen

Tahap pengukuran sebelum eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan. Sebelum dilakukan eksperimen, masing-masing kelompok diberi *pretest* menulis karangan. Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis narasi sugestif awal, menggunakan uji-t antara *pretest* kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t akan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0 untuk mengetahui mean dari masing-masing kelompok.

2. Perlakuan

Setelah masing-masing kelompok diberikan tes awal (*pretest*) yang sudah diuji menggunakan uji-t. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif siswa pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi *Reviewing a Film*, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran secara konvensional. Tindakan ini melibatkan beberapa unsur pokok, yaitu strategi pembelajaran *Reviewing a Film*, peneliti dan siswa.

Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan strategi *Reviewing a Film*, pada kelompok eksperimen.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran ialah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan sebuah resensi film.
- 2) Siswa diminta untuk membaca resensi film tersebut dan mendiskusikannya.
- 3) Setelah mendampingi siswa dalam mendiskusikan resensi film tersebut, guru memberi siswa beberapa instruksi, yaitu sebagai berikut.
 - a. Mengingat kembali tentang apa yang telah didapat dan rasakan tentang film tersebut.
 - b. Mengkritisi resensi dengan mencatat ide-ide yang ditemukan dari hasil membaca dan mendiskusikan resensi tersebut seperti tokoh, alur, setting, sudut pandang dll.
 - c. Jika kegiatan mengkritisi telah selesai, lanjutkan tahap berikut dengan menyusun kembali dalam organisasi yang lebih baik berupa kerangka karangan narasi sugestif.
 - d. Jika kerangka karangan telah selesai, pikirkan siapa yang akan membaca hasil karangan yang kamu buat, kemudian cobalah menulis karangan narasi sugestif dengan tema bebas sesuai kreatifitasmu.

- e. Pada saat proses menulis karangan narasi sugestif, libatkan imajinasimu dan cobalah berkreatifitas dengan menggabungkan ide-ide serta pengalaman yang telah diketahui sebelumnya.
 - f. Karangan narasi sugestif tersebut dibuat secara perseorangan oleh siswa.
- 4) Setelah siswa menyelesaikan tugasnya untuk membuat karangan narasi sugestif dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil karangan dengan teman sebangku dan membacanya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membandingkan hasil pekerjaan mereka dan mendapat masukan yang membangun terhadap kegiatan menulis berikutnya.
 - 5) Guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan gambaran-gambaran tentang kriteria karangan narasi sugestif yang baik, pemilihan kata, serta keruntutan penyusunan kalimat.

Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen ini bertujuan untuk memanipulasi kegiatan pembelajaran. Yaitu untuk melihat keefektifan strategi *Reviewing a Film* terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Siswa pada kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran yang sudah biasa diterapkan oleh guru dalam pelajaran menulis karangan. Tema yang digunakan sama dengan tema yang

diterapkan pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan pembelajaran seperti biasanya.
- 2) Guru menjelaskan pengertian karangan narasi sugestif dan menyampaikan ciri-ciri karangan narasi sugestif yang baik.
- 3) Guru memberikan contoh karangan narasi sugestif secara lisan.
- 4) Guru menugasi siswa untuk membuat suatu karangan narasi sugestif dengan tema bebas.
- 5) Hasil karangan yang telah dibuat oleh siswa kemudian dikumpulkan.

3. Pengukuran Setelah Eksperimen

Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan *posttest* pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang dikenai perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan dengan strategi *Reviewing a Film*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui atau melihat pencapaian hasil pada siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi sugestif setelah dilakukannya beberapa kali perlakuan dalam rangkaian penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil kerja masing-masing kelompok, apakah naik, turun, atau tetap. Agar keefektifan penerapan strategi *Reviewing a Film* dapat terlihat. Pada tahap ini kembali dilakukan pengukuran menggunakan uji-t untuk mengetahui mean *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Menurut Arikunto (2006: 357) dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan t-test harus memenuhi dua asumsi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Penelitian ini menguji sebaran data skor keterampilan menulis karangan narasi sugestif awal dan akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmagorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan komputer program SPSS versi 17.0. Dalam uji normalitas tersebut akan dilihat nilai P, jika nilai $P > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan jika nilai $P < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Nurgiyantoro, 2010: 118).

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan cara melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 17.0 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t dan uji *shceffe*. Uji-t digunakan untuk menguji means dari masing-masing kelompok siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok siswa yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan uji *shceffe* digunakan untuk mengukur atau mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Reviewing a Film* dalam kemampuan menulis karangan narasi sugestif.

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering juga disebut dengan hiopotesis nol (H_0). Hipotesis ini memiliki bentuk dasar atau *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y yang diteliti, atau independen (X) tidak mempengaruhi variabel independen (Y). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*.

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a*

Film dan kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*.

b) $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional.

H_a = penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Reviewing a Film* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

1. Deskripsi Data

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Proses pembelajaran kelompok tersebut diberi pembelajaran menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan resensi film sebagai media untuk merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide-ide ke dalam suatu karangan yang baik.

Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif, yaitu berupa tes menulis karangan narasi sugestif. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 25 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat tes menulis cerpen awal dengan nilai tertinggi adalah 71 dan nilai terendah adalah 35.

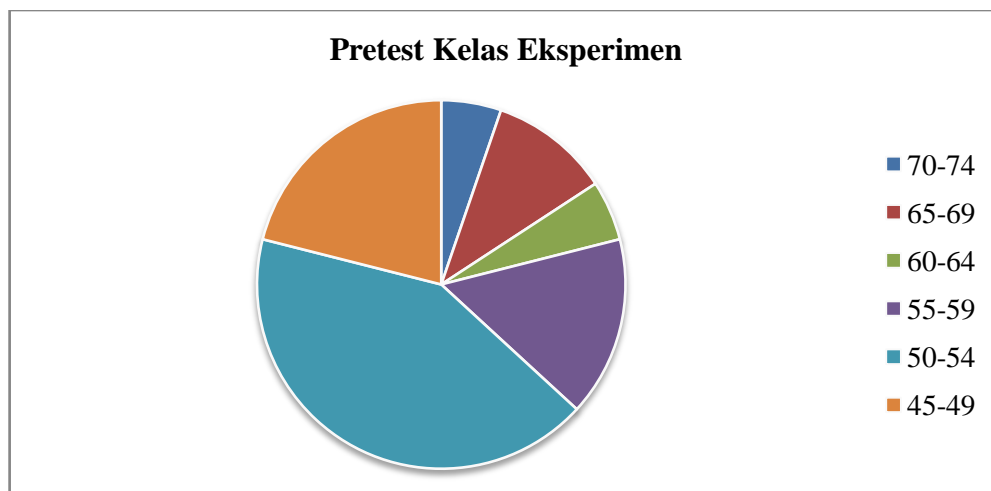
Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelas eksperimen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	70-74	1	4	25	100
2.	65-69	2	8	24	96
3.	60-64	1	4	22	88
4.	55-59	3	12	21	84
5.	50-54	8	32	18	72
6.	45-49	4	16	10	40
7.	40-44	4	16	6	24
8.	35-39	2	8	2	8
N= 25					
Skor Maksimal= 100					

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi skor pada interval 35-39 adalah 8%, dengan skor terendah 35 sebanyak dua siswa. Frekuensi skor pada interval 40-44 adalah 16 %, dengan satu siswa memiliki nilai 40, dua siswa memiliki nilai 41, dan satu siswa memiliki nilai 44. Frekuensi skor pada interval 45-49 adalah 16%, dengan dua siswa memiliki nilai 45 dan dua siswa dengan nilai 48. Frekuensi skor pada interval 50-54 adalah 32%, dengan satu siswa memiliki nilai 50, empat siswa memiliki nilai 52, dan tiga siswa memiliki nilai 54. Frekuensi skor pada interval 55-59 adalah 12%, dengan satu siswa memiliki nilai 57, satu siswa memiliki nilai 58, dan satu siswa dengan nilai 59. Frekuensi skor pada interval 60-64 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 61. Frekuensi

skor pada interval 65-69 adalah 8%, dengan satu siswa memiliki nilai 66 dan satu siswa memiliki nilai 68. Frekuensi skor pada interval 70-74 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 71 yang sekaligus adalah nilai tertinggi.



Gambar 2. Diagram Pie *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

Diagram pie di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 pada kelompok eksperimen. Masing-masing warna menunjukkan frekuensi nilai *pretest* menulis karangan narasi sugestif yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Bidang yang berwarna biru tua menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 70-74 dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 25, begitu pula selanjutnya. Warna merah menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 65-69, warna hijau muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 60-64, warna ungu menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 55-59, warna biru muda menunjukkan

frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 50-54, warna oranye menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 45-49.

Tabel 6. Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	25	71	35	51,28	52	52

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen adalah sebesar 71 sedangkan skor terendahnya sebesar 35. Mean kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen sebesar 51,28. Median skor menulis karangan narasi sugestif sebesar 52 dan modus dari skor tersebut sebesar 52.

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata atau mean skor siswa masih rendah. Siswa kelompok eksperimen hanya mampu mencapai rata-rata sebesar 51,28. Skor ini masih sangat jauh dari skor maksimalnya yaitu 100. Dari 25 siswa kelompok eksperimen, hanya terdapat 14 siswa yang memiliki skor di atas rata-rata, yaitu, skor 52 sebanyak 4 siswa, skor 54 sebanyak 3 siswa, skor 57 sebanyak 1 siswa, skor 58 sebanyak 1 siswa, skor 59 sebanyak 1 siswa, skor 61 sebanyak 1 siswa, skor 66 sebanyak 1 siswa, skor 68 sebanyak 1 siswa, skor 71 sebanyak 1 siswa.

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Tinggi	60-71	4	16	25	100
2.	Sedang	48-59	13	52	21	84
3.	Rendah	35-47	8	32	8	32

Dari tabel di atas diketahui kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen. Skor siswa yang masuk kategori tinggi adalah interval 60-71 dengan frekuensi sebanyak 4 dan persentase sebesar 16%. Skor siswa yang masuk kategori sedang adalah interval 48-59 dengan frekuensi sebanyak 13 dan persentase sebesar 52%. Skor siswa yang masuk kategori rendah adalah interval 35-47 dengan frekuensi sebanyak 8 dan persentase sebesar 32%.

Kecenderungan skor *pretest* di atas menunjukkan bahwa skor siswa cenderung sedang-rendah karena frekuensi terbesar yaitu 13 berada pada interval skor 48-59. Dari data di atas diketahui bahwa hanya ada 4 siswa saja yang memiliki skor dengan kategori tinggi. Skor kategori sedang terdapat 13 siswa. Pada skor dengan kategori rendah terdapat 8 siswa. Lebih dari separuh jumlah 25 siswa memiliki skor dengan kategori sedang dan hanya memiliki selisih sebesar 4 dengan kategori rendah. Namun hasil ini dapat dikatakan cenderung rendah mengingat skor tertinggi yang ditentukan adalah 100.

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan metode konvensional, yaitu tanpa menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Pada proses pembelajaran kelompok tersebut diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*.

Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif, yaitu berupa tes menulis karangan narasi sugestif. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 25 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis karangan narasi sugestif awal dengan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 41.

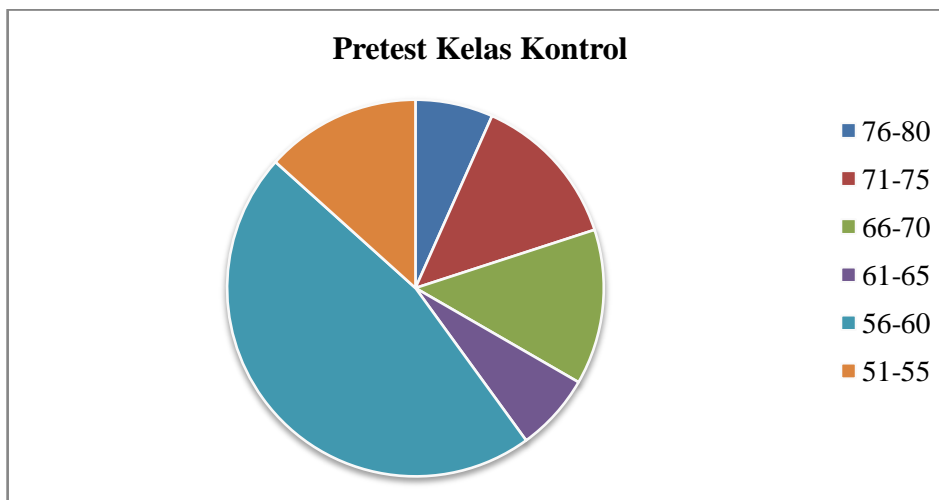
Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelas kontrol.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	76-80	1	4	25	100
2.	71-75	2	8	24	96
3.	66-70	2	8	22	88
4.	61-65	1	4	20	80
5.	56-60	7	28	19	76
6.	51-55	2	8	12	48
7.	46-50	8	32	10	40
8.	41-45	2	8	2	8
N= 25 Skor Maksimal= 100					

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi skor pada interval 41-45 adalah 8%, dengan nilai terendah 41 sebanyak satu siswa dan satu siswa memiliki nilai 44. Frekuensi skor pada interval 46-50 adalah 32 %, dengan empat siswa memiliki nilai 48, satu siswa memiliki nilai 49, dan tiga siswa memiliki nilai 50. Frekuensi skor pada interval 51-55 adalah 8%, dengan dua siswa memiliki nilai 53. Frekuensi skor pada interval 56-60 adalah 28%, dengan tiga siswa memiliki nilai 56, tiga siswa memiliki nilai 58, dan satu siswa memiliki nilai 59. Frekuensi skor pada interval 61-65 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 65. Frekuensi skor pada interval 66-70 adalah 8%, dengan satu siswa memiliki nilai 66 dan satu siswa memiliki nilai 70. Frekuensi skor pada interval 71-75 adalah 8%, dengan satu siswa memiliki nilai 72 dan satu siswa memiliki nilai 73. Frekuensi skor pada interval 76-80 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 78 yang sekaligus adalah nilai tertinggi.

Data skor hasil *pretest* kelompok kontrol tersebut masih tergolong rendah. Skor menulis siswa masih jauh dari skor maksimal yang ditentukan yaitu 100. Semua siswa masih memiliki nilai yang berkisar antara 41 sampai 78. Siswa yang memiliki skor sebesar 78 hanya terdapat satu siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan cukup jauh dari skor maksimalnya.



Gambar 3. Diagram Pie *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Diagram pie di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 pada kelompok kontrol. Masing-masing warna menunjukkan frekuensi nilai *pretest* menulis karangan narasi sugestif yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Bidang yang berwarna biru tua menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 76-80 dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 25, begitu pula selanjutnya. Warna merah menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 71-75, warna hijau muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 66-70, warna ungu menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 61-65, warna biru muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 56-60, warna oranye menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 51-55.

Tabel 9. Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	25	78	41	56,28	56	48

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol adalah sebesar 78 sedangkan skor terendahnya sebesar 41. Mean keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen sebesar 56,28. Median skor menulis karangan narasi sugestif sebesar 56 dan modus dari skor tersebut sebesar 48.

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata atau mean skor siswa masih rendah. Siswa kelompok eksperimen hanya mampu mencapai rata-rata sebesar 56,28. Skor ini masih sangat jauh dari skor maksimalnya yaitu 100. Dari 25 siswa kelompok eksperimen, hanya terdapat 10 siswa yang memiliki skor di atas rata-rata, yaituskor 58 sebanyak 3 siswa, skor 59 sebanyak 1 siswa, skor 65 sebanyak 1 siswa, skor 66 sebanyak 1 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, skor 72 sebanyak 1 siswa, skor 73 sebanyak 1 siswa, skor 78 sebanyak 1 siswa.

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Tinggi	67-79	4	16	25	100
2.	Sedang	54-66	9	36	21	84
3.	Rendah	41-53	12	48	9	36

Dari tabel di atas diketahui kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol. Skor siswa yang masuk kategori tinggi adalah interval 67-79 dengan frekuensi sebanyak 4 dan persentasi sebesar 16%. Skor siswa yang masuk kategori sedang adalah interval 54-66 dengan frekuensi sebanyak 9 dan persentase sebesar 36%. Skor siswa yang masuk kategori rendah adalah interval 41-53 dengan frekuensi sebanyak 12 dan persentase sebesar 48%.

Kecenderungan skor *pretest* di atas menunjukkan bahwa skor siswa cenderung rendah. Dari data di atas diketahui bahwa hanya ada 4 siswa saja yang memiliki skor dengan kategori tinggi. Skor kategori sedang terdapat 9 siswa. Pada skor dengan kategori rendah terdapat 12 siswa. Hampir dari separuh jumlah 25 siswa memiliki skor dengan kategori rendah yaitu 12 siswa. Hasil ini dapat dikatakan cenderung rendah mengingat skor tertinggi yang ditentukan adalah 100.

c. *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan pembelajaran menulis menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Dari hasil tes menulis karangan narasi sugestif akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 77 dan skor terendah adalah 43.

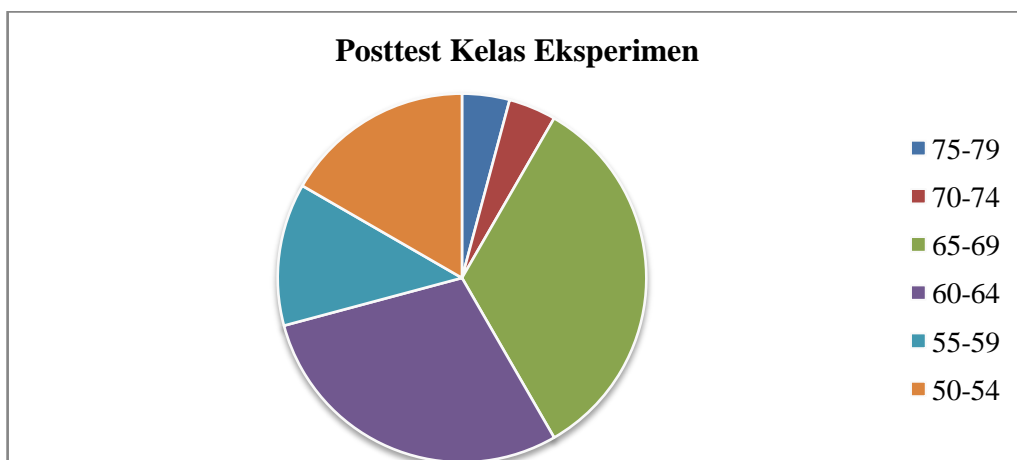
Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelas eksperimen.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75-79	1	4	25	100
2.	70-74	1	4	24	96
3.	65-69	8	32	23	92
4.	60-64	7	28	15	60
5.	55-59	3	12	8	32
6.	50-54	4	16	5	20
7.	45-49	1	4	1	4
N= 25					
Skor Maksimal= 100					

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi skor pada interval 45-49 yaitu 4%, sebagai skor terendah yaitu satu siswa dengan nilai 43. Frekuensi skor pada interval 50-54 adalah 16 %, dengan empat siswa memiliki nilai 52. Frekuensi skor pada interval 55-59 adalah 12%, dengan satu siswa memiliki nilai 57 dan dua siswa dengan nilai 58. Frekuensi skor pada interval 60-64 adalah 28%, dengan dua siswa memiliki nilai 60, tiga siswa memiliki nilai 62, satu siswa memiliki nilai 63, dan satu siswa memiliki nilai 64. Frekuensi skor pada interval 65-69 adalah 32%, dengan empat siswa memiliki nilai 65, satu siswa memiliki nilai 67, dan tiga siswa dengan nilai 69. Frekuensi skor pada interval 70-74 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 73. Frekuensi skor pada interval 75-79 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 77 yang sekaligus adalah nilai tertinggi.

Data skor hasil *posttest* kelompok eksperimen tersebut cukup signifikan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan ketika dilakukan *posttest*. Skor menulis siswa meningkat meskipun masih jauh dari skor maksimal yang ditentukan yaitu 100. Terdapat 15 siswa yang memiliki skor lebih dari 60, peningkatan bisa dikatakan cukup signifikan, karena rata-rata siswa yang mengalami peningkatan lebih dari setengah jumlah 25 siswa secara keseluruhan. Sedangkan pada *pretest* hanya terdapat 4 siswa yang memiliki skor lebih dari 60. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari peningkatan mean pada tabel berikutnya.



Gambar 4. Diagram Pie *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

Diagram pie di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 pada kelompok eksperimen. Masing-masing warna menunjukkan frekuensi nilai *pretest* menulis karangan narasi sugestif yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Bidang yang berwarna biru tua menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan skor 75-79 dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 25, begitu pula selanjutnya.

Warna merah menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 70-74, warna hijau muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 65-69, warna ungu menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 60-64, warna biru muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor 55-59, warna oranye menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 50-54.

Tabel 12. Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	25	77	43	61,64	62	52

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen adalah sebesar 77, sedangkan skor terendahnya sebesar 43. Mean atau rata-rata kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen tersebut sebesar 61,64. Median skor menulis karangan narasi sugestif tersebut sebesar 62, dan modus dari skor tersebut sebesar 52.

Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata atau mean skor siswa mengalami peningkatan. Siswa kelompok eksperimen mencapai rata-rata sebesar 61,64. Meskipun skor ini masih jauh dari skor maksimalnya yaitu 100, namun skor ini telah meningkat dari mean pada saat *pretest* keterampilan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen yaitu 51,28. Dari 25 siswa di

kelompok kontrol, terdapat 15 siswa yang memiliki skor di atas rata-rata atau mean, yaitu, skor 62 sebanyak 3 siswa, skor 63 sebanyak 1 siswa, skor 64 sebanyak 1 siswa, skor 65 sebanyak 4 siswa, skor 67 sebanyak 1 siswa, skor 69 sebanyak 3 siswa, skor 73 sebanyak 1 siswa, dan skor 77 sebanyak 1 siswa.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi sugestif Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	Tinggi	67-79	6	24	25	100
2.	Sedang	54-66	14	56	19	76
3.	Rendah	41-53	5	20	5	20

Dari tabel di atas diketahui kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen. Skor siswa yang masuk kategori tinggi adalah interval 67-79 dengan frekuensi sebanyak 6 dan persentasi sebesar 24%. Skor siswa yang masuk kategori sedang adalah interval 54-66 dengan frekuensi sebanyak 14 dan persentase sebesar 56%. Skor siswa yang masuk kategori rendah adalah interval 41-53 dengan frekuensi sebanyak 5 dan persentase sebesar 20%.

Kecenderungan skor *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor siswa sudah cukup baik. Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi yaitu interval antara 67-79. Skor kategori sedang atau interval antara 54-66 terdapat 14 siswa. Pada skor dengan kategori rendah atau

interval antara 41-53 terdapat 5 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan, yang cukup signifikan.

d. *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Dari hasil tes menulis karangan narasi sugestif akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 79, dan skor terendah adalah 45.

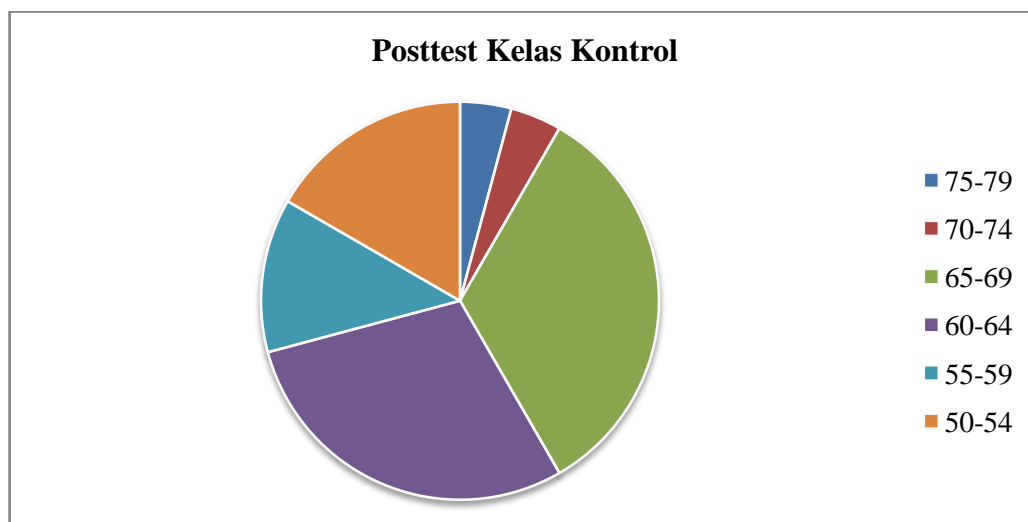
Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75-79	1	4	25	100
2.	70-74	1	4	24	96
3.	65-69	8	32	23	92
4.	60-64	7	28	15	60
5.	55-59	3	12	8	32
6.	50-54	4	16	5	20
7.	45-49	1	4	1	4
N= 25 Skor Maksimal= 100					

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi skor pada interval 45-49 yaitu 4%, sebagai skor terendah yaitu satu siswa dengan nilai 45. Frekuensi skor pada interval 50-54 adalah 8 %, dengan dua siswa memiliki nilai 54. Frekuensi skor pada interval 55-59 adalah 32%, dengan tiga siswa memiliki nilai 55, empat siswa memiliki nilai 56, dan satu siswa dengan nilai 57. Frekuensi skor pada interval 60-64 adalah 28%, dengan empat siswa memiliki nilai 60, satu siswa memiliki nilai 63, dan dua siswa memiliki nilai 64. Frekuensi skor pada interval 65-69 adalah 20%, dengan tiga siswa memiliki nilai 65, satu siswa memiliki nilai 67, dan satu siswa dengan nilai 69. Frekuensi skor pada interval 70-74 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 70. Frekuensi skor pada interval 75-79 adalah 4%, dengan satu siswa memiliki nilai 79 yang sekaligus adalah nilai tertinggi.

Data skor hasil *posttest* kelompok kontrol di atas, menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok kontrol tidak signifikan. Beberapa siswa mengalami peningkatan meskipun masih jauh dari skor maksimal yang ditentukan yaitu 100. Terdapat 10 siswa yang memiliki skor lebih dari 60, peningkatan bisa dikatakan tidak signifikan karena jumlah siswa yang mengalami peningkatan hanya sedikit. Dibandingkan pada *pretest* kelompok kontrol yang jumlah siswa dengan skor lebih dari 60 hanya terdapat 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan.



Gambar 5. Diagram Pie *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Diagram pie di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 pada kelompok kontrol. Masing-masing warna menunjukkan frekuensi nilai *pretest* menulis karangan narasi sugestif yang diperoleh siswa pada kelas kontrol. Bidang yang berwarna biru tua menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 75-79 dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 25, begitu pula selanjutnya. Warna merah menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 70-74, warna hijau muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 65-69, warna ungu menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 60-64, warna biru muda menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 55-59, warna orange menunjukkan frekuensi siswa yang memiliki skor dengan interval 50-54.

Tabel 15. Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	25	79	45	60,4	60	56

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol adalah sebesar 79, sedangkan skor terendahnya sebesar 45. Mean *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol tersebut sebesar 60,4. Median skor menulis karangan narasi sugestif tersebut sebesar 60, dan modus dari skor tersebut sebesar 56.

Siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif yang tidak signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata atau mean skor siswa mengalami peningkatan yang sedikit. Siswa kelompok kontrol mencapai rata-rata sebesar 60,4. Skor ini masih jauh dari skor maksimalnya yaitu 100. Dari 25 siswa di kelompok kontrol, terdapat 10 siswa yang memiliki skor di atas rata-rata atau mean, yaitu, skor 63 sebanyak 1 siswa, skor 64 sebanyak 2 siswa, skor 65 sebanyak 3 siswa, skor 67 sebanyak 1 siswa, skor 69 sebanyak 1 siswa, skor 70 sebanyak 1 siswa, dan skor 79 sebanyak 1 siswa.

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	67-79	4	16	25	100
2.	Sedang	54-66	20	80	21	84
3.	Rendah	41-53	1	4	1	4

Dari tabel di atas diketahui kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol. Skor siswa yang masuk kategori tinggi adalah interval 67-79 dengan frekuensi sebanyak 4 dan persentase sebesar 16%. Skor siswa yang masuk kategori sedang adalah interval 54-66 dengan frekuensi sebanyak 20 dan persentase sebesar 80%. Skor siswa yang masuk kategori rendah adalah interval 41-53 dengan frekuensi sebanyak 1 dan persentase sebesar 4%.

Kecenderungan skor *posttest* di atas menunjukkan bahwa skor siswa masih rendah. Siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi yaitu interval antara 67-79. Skor kategori sedang atau interval antara 54-66 terdapat 20 siswa. Pada skor dengan kategori rendah atau interval antara 41-53 terdapat 1 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan, namun tidak signifikan.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan modus kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Keterampilan menulis karangan narasi sugestif disajikan dalam bentuk tabel perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan skor tertinggi, terendah, mean, median, dan modus kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik *posttest* maupun *pretest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 17. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	25	71	35	51,28	52	52
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	25	78	41	56,28	56	48
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	25	77	43	61,64	62	52
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	25	79	45	60,4	60	56

Tabel di atas menjelaskan perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi dan terendah *pretest* kelompok eksperimen adalah 71 dan 35. Skor tertinggi dan terendah *pretest* kelompok kontrol adalah 78 dan 41. Mean pada *pretest* kelompok eksperimen

adalah 51,28, median 52 dan modus 52. *Pretest* kelompok kontrol memiliki mean 56,28, median 56 dan modus 48. Skor tertinggi dan terendah *posttest* kelompok eksperimen adalah 77 dan 43, dengan mean 61,64, median 62 dan modus 52. Skor tertinggi dan terendah *posttest* kelompok kontrol adalah 79 dan 45, dengan mean 60,2, median 60 dan modus 56.

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dengan kondisi awal yang relatif berbeda karena kelompok kontrol memiliki skor nilai yang sedikit lebih tinggi, namun kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Dari data *posttest* skor tertinggi dan skor terendah, siswa kelompok eksperimen mendapatkan skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah sebesar 43. Masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6 poin dan 8 poin dari skor *pretest*-nya yaitu sebesar 71 dan 35. Pada data *posttest* skor tertinggi dan skor terendah, siswa kelompok kontrol mendapatkan skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 45. Keduanya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1 poin pada nilai tertinggi dan 4 poin pada nilai terendah dari skor *pretest*-nya yaitu sebesar 78 dan 41. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor awal menulis narasi sugestif dan skor akhir menulis karangan narasi sugestif baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif

No.	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,936	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,635	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,871	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,730	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,050 = NORMAL

Dari data tersebut diketahui bahwa uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal. *Pretest* Kelompok eksperimen memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,936. *Pretest* kelompok kontrol memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,635. *Posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,871. *Posttest* Kelompok kontrol memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,730. Dengan demikian hasil uji normalitasnya memenuhi syarat yaitu Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,050, jadi data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah dilakukan uji normalitas sebaran data. Dengan bantuan SPSS 17.0 dihasilkan skor yang menunjukkan homogenitas varian. Syarat agar varian dikatakan homogen yaitu apabila signifikansinya lebih besar dari 0,050.

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif

No.	Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	2,170	5	12	0,189	Sig. 0,126 > 0,050 = Homogen
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	1,974	5	12	0,160	Sig. 0,160 > 0,050 = Homogen
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	2,210	5	12	0,115	Sig. 0,115 > 0,050 = Homogen
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	1,991	4	13	0,110	Sig. 0,110 > 0,050 = Homogen

Dari data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut diketahui perhitungan data *Levene Statistic* sebesar 2,170 dan 1,947, df1 sebesar 5 dan 5, df2 sebesar 12 dan 12, signifikansi datanya sebesar 0,126 dan 0,160. Sedangkan pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui perhitungan data *Levene Statistic* sebesar 2,210 dan 1,99, df1 sebesar 5 dan 4, df2 sebesar 12 dan 13, signifikansi datanya masing-masing 0,115 dan 0,110. Karena signifikansi data lebih dari 0,050, maka pengujian tersebut menunjukkan bahwa varian datanya homogen.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*”.

Dalam perhitungan/pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a sehingga bunyinya menjadi “ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menuliskan karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*”.

1) Uji-t *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji-t pada *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji-t Antara *Pretest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data	T	Df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	-1,512	24	0,023	Sig. 0,023 < 0,050 = Signifikan

Hasil analisis *pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelas eksperimen dan kontrol di atas, menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,512 dengan df 24 dan signifikansi sebesar 0,023. Data tersebut menunjukkan bahwa

signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,050 yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2) Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji-t pada *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Uji-t Antara *Posttes* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data	T	Df	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,540	24	0,014	Sig. 0,014 < 0,050 = Signifikan

Hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,540 dengan df 24 dan signifikansi 0,014. Data tersebut menunjukkan bahwa sig. 0,014 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*.

3) Uji-t Skor Rerata *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji-t skor rerata *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Uji-t Skor Rerata *Pretest* dan *Posttes* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Data	Mean	N
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	51,28	25
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	61,64	25
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	56,28	25
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	60,40	25

Hasil analisis rerata *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, menunjukkan bahwa mean pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 51,28. Kemudian pada *posttest* kelas eksperimen, skor mean meningkat menjadi 61,64. Mean *pretest* keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada kelas kontrol sebesar 56,28 yang kemudian meningkat menjadi 60,40 pada *posttest*. Data tersebut membuktikan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung, berhasil meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Dari data di atas, diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dengan kondisi awal yang relatif berbeda karena kelompok kontrol memiliki skor nilai yang lebih tinggi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Mean *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 51,28 sedangkan mean *pretest* pada kelompok kontrol 56,28. Mean *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 61,64 sedangkan mean *posttest* pada kelompok kontrol 60,40. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan mean sebesar 4,12 poin pada kelompok kontrol dan

10,36 poin pada kelompok eksperimen. Data ini jelas membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi sugestif antara siswa yang diajar dengan strategi *Reviewing a Film* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional”.

Dalam perhitungan/pengujian, H_0 harus diubah menjadi H_a sehingga bunyinya menjadi “penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional”.

Tabel 23. Hasil Penghitungan Uji Scheffe *Posttes* Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelas Eksperimen

Data	F	Df	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	9,559	1	0,010	Sig. < 0,05

Hasil analisis uji scheffe menunjukkan bahwa data tersebut signifikan. Nilai F untuk eksperimen besarnya 9,559 dengan signifikansi 0,01. Analisis menunjukkan bahwa sig. 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar menulis karangan narasi sugestif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain,

strategi *Reviewing a Film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

c. Pengujian Hipotesis

- 1) Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*, DITOLAK.
- 2) Ha: ada perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*, DITERIMA.
- 3) Ho: pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional, DITOLAK.
- 4) Ha: penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan narasi sugestif secara konvensional, DITERIMA.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi *Reviewing a Film* apabila digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* membantu siswa menemukan ide tentang apa yang akan

diceritakan dalam tulisan narasi sugestif, juga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas cerita dibandingkan kelompok siswa yang tidak menggunakan penerapan strategi *Reviewing a Film*.

Penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang meningkat. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata *pretest* pada kedua kelompok siswa memang cenderung berbeda meskipun homogenitas sebaran datanya homogen. *Pretest* kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada kelompok kontrol memiliki mean sebesar 56,28 sedangkan mean pada kelompok eksperimen adalah 51,28. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis pada siswa kelas kontrol lebih tinggi dari siswa kelas eksperimen. Namun setelah dilakukan penerapan strategi *Reviewing a Film* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada kelompok eksperimen, mean *posttest* pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 61,64 sedangkan mean pada kelompok kontrol sebesar 60,4. Hasil tersebut membuktikan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata yang lebih baik. Dengan kata lain, penerapan strategi *Reviewing a Film*, yaitu dengan menggunakan media resensi film sebagai alat untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menemukan ide-ide dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi sugestif, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sugestif pada siswa.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif

Kondisi awal kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dengan menggunakan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Siswa diminta menulis karangan narasi sugestif untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil skor menulis karangan narasi sugestif tersebut diketahui bahwa skor rata-rata pada *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak jauh berbeda, yaitu 51,28 untuk kelompok eksperimen dan 56,28 untuk kelompok kontrol. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa berada pada titik tolak yang sama. Hasil penulisan narasi sugestif awal baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa pada *pretest* dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini.

- 1) Ide karangan tidak dikembangkan dengan baik
- 2) Tema yang diangkat masih seputar pengalaman sehari-hari
- 3) Unsur-unsur karangan narasi sugestif belum muncul dengan baik (latar, alur, konflik, penokohan, amanat, dll)
- 4) Bahasa yang digunakan masih sangat biasa belum ditemukan penggunaan diksi dan bahasa kias yang membangun unsur imajinatif
- 5) Masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan tanda baca yang kurang tepat

a. Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dikatakan masih relatif rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita tentang kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa, misalnya, menceritakan tentang liburan, jalan-jalan, dan sebagainya. Hal itu dapat dilihat dari judul “Melihat Kecelakaan” misalnya, kemudian menceritakan pengalamannya berlibur ke pantai bersama teman-teman. Selain itu, siswa belum bisa menciptakan konflik dalam cerita dan belum memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi sugestif yang baik. Kondisi lain yang muncul yaitu sebagian besar siswa tidak memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang menarik seperti kutipan klausa berikut yang masih sangat umum digunakan “pada hari pagi tadi ketika saya berangkat ke sekolah, saya melihat kejadian yang sangat menakutkan” dan “pada hari Minggu yang sangat cerah saya dan teman-teman pergi ke pantai Parangtritis”. Berikut ini merupakan kutipan karangansiswa pada kondisi awal kemampuan menulis karangan narasi sugestif kelompok eksperimen.

Melihat Kecelakaan

pada pagi hari tadi ketika saya berangkat ke sekolah, saya melihat suatu kejadian yang sangat menakutkan kepada saya karena baru sekali itu saya melihat kecelakaan yang tepat berada di depan mata saya. kecelakaan tersebut terjadi di ~~dada~~ atas tanjakan merah yang ditandakan adanya sekor Anjing kecil yang berlari-lari ke tengah jalan dan seorang pengendara motor di depan saya menabrak se ekor Anjing tersebut dan mengakibatkan pengendara motor tersebut tergatuk. Saya yang melihat kejadian tersebut sangat takut namun saya langsung berjalan terus dan tidak sempat berhenti dan menolong karena saya melihat sudah ada orang yang menolongnya dan juga melihat jam tangan yang telah menunjukkan pukul 06.55 wib.

E15, kelas X2

Pada hari Minggu yang sangat cerah sara dan teman-teman pergi ke Pantai Parang Tritis. Suasana di sana sangat indah dan cerah. Kami di sana sangat gembira, karena kami semua bermain seluncur bersama teman-teman semua. Udara di sana sangat sejuk dan udara di sana sangat indah. Kami di sana sangat senang di Pantai Parang Tritis. Kami di sana sangat gembira. Tetapi sesampainya waktu istirahat jam 11.45 WIB kami semua panik karena ada dua orang teman kami yang tersesat. Kami mencari dia kemana sampai pukul 12.23 tetapi hasilnya nihil. Akhirnya kita putuskan untuk istirahat sejenak.

E18, kelas X2

Kedua kutipan karangan siswa tersebut terlihat masih menceritakan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari yang belum dikembangkan unsur kestraannya. Tema yang diambil yaitu tentang pengalaman siswa itu sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide cerita serta mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka atau pengalaman yang pernah mereka alami.

Kondisi awal kelompok eksperimen tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kriteria karangan narasi sugestif yang baik. Hal ini didasari oleh kekurangan-kekurangan yang muncul pada hasil karangan siswa. Unsur-unsur karangan narasi sugestif yang seharusnya ada, belum tersampaikan dengan baik. Seperti alur, latar, penokohan, bahasa yang figuratif, pengembangan cerita yang imajinatif serta amanat yang seharusnya dapat diambil oleh pembaca dan lain-lain, belum

ditemukan pada sebagian besar hasil karangan siswa pada tahap awal ini. Juga kesalahan-kesalahan dalam penulisan yang masih banyak ditemukan.

b. Kondisi Awal Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelompok Kontrol

Kondisi awal kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan kelompok eksperimen, hasil karangan siswa dapat dikatakan masih rendah. Sebagian besar siswa mengambil tema cerita dengan menceritakan kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi dan belum dikembangkan dengan baik. Kondisi lain yang ditemukan adalah siswa belum menciptakan konflik dalam cerita dan belum memperhatikan unsur-unsur pembangun karangan narasi sugestif. Pada dasarnya kekurangan-kekurangan yang terdapat pada hasil karangan siswa pada kelompok kontrol ini, sama dengan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Cerita yang ditulis siswa terkesan datar karena unsur-unsur pembangun narasi sugestifnya belum muncul, seperti alur, latar, penokohan, penggunaan diksi dan gaya bahasa, amanat, serta kesalahan-kesalahan dalam penulisan masih sering muncul. Berikut ini merupakan kutipan hasil tulisan siswa pada kondisi awal kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol.

mudik , disaat itupun aku bersama temanku yang bernama Desti sedang menonton pertunjukkan kuda lumping (disaat itupun aku mengenal seorang laki - laki . Akupun belum mengenalnya . Ternyata laki - laki itu teman adik kelasku di SMP . Pertamanya aku ragu untuk mengenalnya , tapi lama kelamaan aku mulai suka sama dia . Tapi aku sadar temanku yang bernama Desti suka sama dia . Aku pun mengalah demi temanku , Desti . Tapi aku pun menghi-

K20, kelas XI

" Mengambil bambu "

Pada suatu hari, saya dan teman sedang
 pelajaran Bahasa Indonesia, tiba-tiba ibu guru
 memberi pengumuman bahwa hari ini akan diajar
 oleh kakak-kakak dari UNY. Kakak itu sangat cantik
 cantik.

Kami pun memulai pelajaran, pelajaran pertama
 dimulai dengan pengenalan. Anak-anak dipanggil
 satu persatu setelah maju di depan board.
 Setelah perkenalan anak-anak di beri tugas oleh
 kakak-kakak dari UNY, tugas itu adalah membuat
 K17, kelas XI

Kedua kutipan karangan tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan awal menulis siswa kelompok kontrol. Karangan narasi sugestif tersebut terlihat masih menceritakan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari dan belum dikembangkan dengan unsur kesastraan. Hal ini dapat dilihat dari judulnya yaitu "Mengambil bambu" dan kutipan klausa sebagai berikut "aku bersama temanku Desti sedang menonton pertunjukan kuda lumping disaat itu pun aku mengenal seorang laki-laki" dan "ibu guru memberi pengumuman bahwa hari ini akan diajar oleh kakak-kakak dari UNY". Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menemukan ide cerita dan menembangkannya menjadi karangan yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, mereka mengambil tema yang dekat dengan kehidupan mereka.

Kondisi awal kelompok kontrol tersebut dapat dikatakan masih jauh dari kriteria karangan narasi sugestif yang baik. Hal-hal yang mendasari hasil karangan siswa pada umumnya sama dengan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Unsur-unsur karangan narasi sugestif yang seharusnya ada, belum tersampaikan

dengan baik. Seperti alur, latar, penokohan, bahasa yang figuratif, pengembangan cerita yang imajinatif serta amanat yang seharusnya dapat diambil oleh pembaca dan lain-lain, belum ditemukan pada sebagian besar hasil karangan siswa pada tahap awal ini. Kemudian satu hal lagi yang kembali ditemukan dalam hasil karangan kelompok kontrol yaitu masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan atau kurang telitian pada tulisan dan tanda baca yang seharusnya diketahui oleh siswa kelas X SMA. Seperti yang terjadi pada kelompok eksperimen.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis karangan narasi sugestif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kedua kelompok berada pada titik tolak yang sama). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing mendapat perlakuan yang sama yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran secara konvensional dan meminta siswa menulis karangan narasi sugestif sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi sugestif.

Pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif masih sama-sama rendah. Hal ini dapat dilihat dari tema yang diangkat masih seputar pengalaman pribadi penulis, tanpa melibatkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik dan pengembangan yang kreatif serta imajinatif. Hasil karangan siswa pada tahap

pretest ini menggambarkan kemampuan dasar siswa dalam menulis karangan narasi sugestif mereka yang masih rendah.

Tahapan selanjutnya adalah dengan memberikan perlakuan menggunakan strategi *Reviewing a Film* pada kelompok eksperimen. Perlakuan menggunakan strategi *Reviewing a Film* dilakukan sebanyak tiga kali, dengan menggunakan media resensi film Danias pada perlakuan pertama, resensi film Garuda di Dadaku pada perlakuan kedua, dan resensi film Serdadu Kumbang pada perlakuan ketiga. Masing-masing perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen dalam satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran (2 jam pelajaran). Perlakuan ini dilakukan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi sugestif setelah meneliti ide-ide yang didapat dari kegiatan membaca resensi film tersebut.

Kelas kontrol juga mendapat pembelajaran menulis karangan narasi sugestif, namun dengan metode konvensional atau tidak diberi perlakuan menggunakan strategi atau metode pembelajaran tertentu. Hal ini memang sengaja dilakukan sebagai pembandingan dari kelas eksperimen. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis karangan narasi sugestif antara kelas yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Reviewing a Film* dan kelas yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional.

Sebagai langkah terakhir, dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil akhir dari rangkaian pembelajaran menulis karangan narasi sugestif yang telah dilakukan. Dengan melihat hasil *posttest* akan diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* yang diberikan pada

masing-masing kelompok memiliki materi yang sama dengan *pretest*. Perbedaan kemampuan diketahui dengan rumus uji-t. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil.

Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor *pretest* sebesar 51,28 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 61,64. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor *pretest* sebesar 56,28 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 60,40. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi sugestif yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berikut adalah pembahasan hasil karangan siswa berdasarkan aspek-aspek pendukung karangan narasi sugestif yang baik.

a. Isi

Aspek isi mengandung dua kriteria penilaian, yaitu kreativitas pengembangan cerita dan amanat. Pada kelompok eksperimen, pengembangan ide cerita sudah cukup menarik. Amanat yang ingin disampaikan oleh penulis juga relatif lebih mudah diterima oleh pembaca. Berikut adalah kutipan karangan narasi sugestif siswa dari kelompok eksperimen.

Perjalanan (Malang - Surabaya) Kami Di Balik Kereta Api

Berdipi di atas lajur-lajurnya yang terbuat dari material logam kokoh ini membuat kami perga untuk menaikinya dengan perlahan. Ya, sudah 06.30 tepat, sudah waktunya kereta-kereta gagah ini berangkat meninggalkan Malang hijrah menuju Selat Madura tercinta. Tak lupa membeli perlengkapan lengkap sebagai teman berpegian - sebotol air mineral dengan seonggok kacang hangat memikat - Playlist pilihan dan bacaan peretas bosan pun telah siap sedia dalam tas selempang coklat berdiamet 30x40 cm ini.

Perjalanan pun dimulai dengan papan bertuliskan "Malang, +709 maksudnya adalah stasiun kota Malang tersebut berada dalam ketinggian 709 meter di atas permukaan laut. Pemandangan yang tampak demikian berbeda bila di badikan dengan perjalanan menuju kota Surabaya - Praktis dan memudahkan

E6, kelas X2

Karangan siswa pada kelompok eksperimendi atas, menarik untuk dibaca karena kreativitas pengembangan ide ceritanya cukup baik. Ide yang diangkat dapat dikembangkan dengan baik oleh siswa sehingga membuat pembaca tertarik dan meninggalkan kesan. Hal ini dapat dilihat dari topik cerita yang sebenarnya sederhana, yaitu tentang perjalanan kota Malang-Surabaya yang disampaikan dengan narasi yang baik. Tidak sekedar menceritakannya seperti biasa, namun disamping menggunakan pilihan kata yang cukup menarik, penulis memasukkan unsur-unsur sederhana seperti tentang bekal makanan seonggok kacang dan sebotol air mineral, penggambaran tas selempang coklat yang digunakannya berukuran 30x40 cm, dan menyertakan papan tulisan di stasiun, pada dasarnya adalah ide-ide sederhana yang kemudian dikemas dalam tulisan yang sederhana namun menarik. Sehingga pembaca dapat menikmati karangan tersebut. Hanya saja amanat yang terkandung dalam cerita kurang dapat diterima dengan mudah

oleh pembaca karena tema yang dikembangkan adalah tentang perjalanan dan tidak terdapat konflik di dalamnya.

Pada aspek ini, beberapa siswa kelompok kontrol masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas cerita, hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang masih terkesan kaku dan kurang menarik. Amanat yang seharusnya dapat diambil oleh pembaca juga belum disampaikan dengan jelas. Berikut kutipan karangan siswa kelompok kontrol.

Sebelum matahari mengintip dari balik gunung, Ani, Indah dan Dani bangun dari tidurnya dan langsung mengambil air wudhu. Sementara Ibunya sedang mempersiapkan sarapan untuk hari ini. Setelah Ani, Indah, dan Dani selesai sholat mereka langsung membantu ibunya. Masing-masing mempunyai tugas tertentu. Ani mencuci piring, Indah menyapu lantai, dan Dani mencari rumput untuk pakan ternak. Disisilain sama halnya dengan mereka ber tiga Dini bangun pagi ambil air wudhu langsung bantu ibunya. Setelah itu mereka mandi untuk bersiap ke sekolah, langsung ganti baju dan sarapan pagi serta tidak lupa pamit kepada ibunya. Mereka berangkat ke sekolah bersama.

K1, kelas XI

Pada kutipan di atas, diketahui bahwa pengembangan ide cerita belum dilakukan dengan baik dan tidak menarik. Tema yang diambil oleh siswa yaitu tentang kegiatan sehari-hari, peyampiannya juga belum dikembangkan dengan baik dengan memasukkan unsur-unsur pembangun seperti pemilihan tempat, peyampaian cerita juga masih sangat biasa. Amanat yang terkandung juga belum disampaikan dengan apik, sehingga pembaca tidak dengan mudah dapat mengerti amanat yang terkandung dalam karangan tersebut, padahal sebenarnya karangan tersebut seharusnya bisa digarap lebih apik karena tema-tema kehidupan dalam keluarga mengandung amanat asalkan ada konflik yang dibangun.

b. Organisasi

Aspek organisasi ini memuat unsur-unsur karangan narasi sugestif yaitu alur, latar, tokoh, sudut pandang dan judul. Pada dasarnya dalam organisasi karangan, berisi unsur intrinsik karya sastra. Sebagian besar siswa kurang dapat menggambarkan latar dengan baik, namun alur sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan tahapan yang seharusnya ada (awal, tengah, akhir) hanya saja konflik yang timbul kurang terkonsep dengan jelas, penggambaran tokoh pada tulisan siswa kelompok eksperimencukup berkarakter dan menarik. Sudut pandang yang digunakan bervariasi dan penggunaannya konsisten. Jadi rata-rata siswa sudah melakukan dengan baik. Judul yang dibuat oleh siswa sudah cukup baik dan menggambarkan isi dari cerita. Berikut kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen.

* Ketipu (orang-orangan Sawah) *

Pada malam hari aku dan teman-teman sedang jalan-jalan ke sawah mencari ikan. Pada saat kami mau melanjutkan keau perajasaan kami melihat sesosok orang besar sekali kami (gak tau) itu orang atau makhluk halus.

Hati dan pikiran, perasaan hilang sudah setelah melihat sesosok orang berbaju hitam, karena (sangat) ketakutan kami meninggalkan semua barang-barang (kami) di sana dan kami lari setencang-kencangnya sampai sampai jatuh di padi-padi ada yang jatuh di irigasi. Pada pagi harinya kami menemuk ke tempat kejadian tadi (malam), ternyata semua barang-barang yang ditinggal masih ada di sana dan ternyata lagi yang tadi orang hitam besar berdiri itu bukan setan tetapi orang-orangan sawah. (dan) kami pun tertawa terbahak-bahak, ~~ak~~ ternyata kami di tipu sama kapale kami. Sungguh asiknya (semalaman) dan ini tidak dapat dilupakan.

E20, kelas X2

Pada kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen di atas dapat dilihat alur ceritanya yang sudah cukup baik dengan mencakup tahapan alur secara umum yaitu awal, tengah, namun bagian akhirnya tidak dikembangkan dengan baik. Pada tahapan awal mengandung pembukaan dari cerita, yaitu menceritakan tentang kejadian yang dialami pelaku saat mencari ikan disawah pada malam hari. Pada tahap berikutnya yaitu bagian tengah mulai terdapat konflik yaitu tentang gejala rasa ketakutan karena melihat sosok hitam besar di sawah. Tahap penyelesaian yang seharusnya berada pada paragraf ketiga, digabung menjadi satu dengan tahap kedua. Konflik yang ditimbulkan dapat diterima pembaca yaitu tentang ketakutan pelaku dan teman-temannya terhadap makhluk hitam dan tinggi besar di sawah. Latar cerita juga disajikan cukup jelas meskipun kurang menarik yaitu menggambarkan keadaan sawah pada malam hari, namun kurang diceritakan dengan detail. Tokoh yang dimunculkan jelas namun kurang berkarakter, yaitu tentang tokoh aku dan teman-temannya. Sudut pandang yang digunakan konsisten yaitu tentang bagaimana penulis menggambarkan ceritanya, misalnya dalam menggunakan tokoh “aku” sebagai pelaku utama. Judul sudah baik karena menggambarkan isi cerita secara umum dan menarik.

Anak Pekerja Keras.

Di desa kecil pelosok, hidup satu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak semata wayangnya, sebut saja anak itu Ito. Ito sekarang duduk di bangku sekolah dasar kelas 4. Ayah Ito hanyalah seorang pemulung dan ibunya sedang sakit di rumah jadi ibunya tidak bisa bekerja. Ito sering tidak masuk sekolah tanpa alasan, ternyata dia tidak masuk sekolah bukan karena bolos sekolah tapi dia bekerja membantu ayahnya mencari nafkah. Pekerjaan Ito tidaklah ringan dia harus bekerja mendorong motor naik ke atas karena jalan yang dilewati sangatlah curam. Tidaklah banyak motor yang lewat, tetapi Ito tetap mau menunggu sampai dia mendapatkan uang. Seberapa pun uang yang dia dapat,

K15, kelas XI

Sedikit berbeda dari kelompok eksperimen, pada aspek ini siswa dari kelompok bisa menggambarkan tokoh dengan cukup baik. Alur kurang jelas dan kurang menarik karena tahapan pembuka, inti cerita dan penyelesaian ditulis dalam satu paragraf panjang. Konflik tergambar dengan cukup jelas yaitu tentang perjalanan hidup yang sulit, sehingga si tokoh utama "Ito" yang seorang anak tunggal bekerja membanting tulang untuk membantu ayahnya mencari nafkah dan untuk pengobatan sang ibu yang sedang sakit, namun tetap berjuang untuk sekolah. Latar cerita kurang digambarkan dengan jelas, seperti kapan dan dimana kejadian itu terjadi sehingga kurang menarik untuk dibaca. Sudut pandang konsisten yang digunakan konsisten dengan tokoh utama "Ito". Pemberian judul kurang menarik karena terkesan biasa saja meskipun menggambarkan isi cerita.

c. Bahasa

Aspek bahasa mengandung kriteria variasi diksi/pemilihan kata dan variasi gaya bahasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing menggunakan variasi diksi dan gaya bahasa yang berbeda. Pada dasarnya

pemilihan diksi dan gaya bahasa yang digunakan masih terlihat sederhana. Hal ini membuat karangan siswa menjadi kurang menarik dan imajinatif.

Kutipan karangan siswa dari kelompok eksperimen berikut menunjukkan bahwa pemilihan kata/diksi dan gaya bahasa yang digunakan sudah cukup baik. Siswa dapat memilih kata-kata serta menggunakan gaya bahasa yang konotatif dan jarang digunakan oleh siswa kebanyakan. Sehingga hasil tulisannya menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Pada hari yang lalu hidupku selalu di dalam marabahaya, Mereka anggap aku ini terlahir sampah. Hatiku seperti terbakar oleh api neraka, akan tetapi aku tetap berusaha untuk tetap berjuang karena hari besok bukan untukku. Oleh karena itu aku selalu ingin balas dendam agar semua orang dapat merasakan penderitaan tanpa batas yang aku rasakan saat ini hingga aku sampai ke batas nalar.

Aku seperti orang yang tidak berguna yang aku ingat saat itu aku hanya ingin balas dendam dan bunuh diri apakah arti hidup ini bila tidak berwarna. Saat ini aku hanya merasakan kegelapan dan kehancuran dalam hatiku, lalu aku ingin mengucapakan

E21, kelas X2

Kutipan di atas menggambarkan ketrampilan siswa pada kelompok eksperimen dalam membuat karangan narasi sugestif. Variasi diksi atau pemilihan kata sudah terbilang baik. Hal ini di tunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang tidak umum atau jarang ditemukan pada hasil karangan siswa lainnya. Contohnya adalah klausa berikut “aku ini terlahir sampah” dan “saat ini aku hanya merasakan kegelapan dan kehancuran dalam hatiku”, disini penulis mengibaratkan bahwa pelaku tidak diharapkan atau dihargai oleh orang-orang disekitarnya sehingga ia merasa kecewa yang begitu dalam. Pelaku juga menggunakan gaya bahasa yang cukup baik seperti kutipan “hatiku seperti terbakar api neraka”, yang termasuk dalam majas metafora yaitu melebih-lebihkan. Karena penulis ingin menggambarkan suasana hati pelaku yang begitu panas oleh amarah dan

kekecewaan. Hal ini jelas menabuh nilai estetis dari karangan siswa tersebut sehingga menjadi menarik untuk dibaca.

Dalam kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol di bawah, dapat dilihat bahwa diksi dan gaya bahasa yang digunakan masih sangat minim. Hal ini didasari oleh jarangnyanya atau hampir tidak ditemui penggunaan diksi dan gaya bahasa yang menarik dan konotatif. Karangan siswa tersebut membuktikan bahwa salah satu unsur penting pembangun karangan narasi sugestif masih belum dilakukan dengan baik. Berikut adalah kutipan karangan siswa dari kelompok kontrol.

DOA

Di suatu desa yang aman dan damai, hiduplah seorang nenek bernama Poniye. Kehidupan nenek tersebut serba keturangan berbeda dengan tetangga yang bergelimangan harta.

Pada suatu ketika sang nenek hendak pergi memcuci di sungai. Tetapi sebanya di sungai, ternyata air sungai kering. Di tengah sungai tersebut sang nenek melihat seekor ikan dan beberapa anak-anaknya sedang terkapar lemas. Kemudian nenek tersebut mendengar ikan itu berdebat agar turun hujan supaya ia dan anaknya tetap hidup.

K13, kelas XI

Hasil karangan siswa dari kelompok kontrol di atas menunjukkan variasi diksi dan gaya bahasa yang masih sangat umum digunakan oleh banyak orang. Seperti dapat kita lihat dalam petikan kalimat berikut “Di suatu desa yang aman dan damai, hiduplah seorang nenek bernama Poniye.” dan “Pada suatu ketika sang nenek hendak pergi memcuci di sungai.” dari kedua kutipan tersebut terlihat bahasa yang umum digunakan oleh siswa kebanyakan, sehingga mengurangi daya tarik pembaca karena nilai estetisnya kurang mendukung akibat pemilihan kata dan gaya bahasa yang kurang variatif. Namun karangan tersebut terbilang cukup

baik siswa sudah memasukkan unsur imajinatif berupa kisah hidup seorang nenek dan ikan.

Dari dua contoh kutipan karangan siswa di atas, yaitu hasil karangan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dari kelompok eksperimen lebih baik dalam menggunakan bahasa untuk karangannya. Kelompok eksperimen lebih bisa menuangkan ide dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang lebih bervariasi dan konotatif dibandingkan dengan kelompok kontrol.

d. Mekanik

Aspek terakhir yang menjadi pedoman penilaian karangan siswa adalah aspek mekanik. Pada aspek ini terdapat tiga kriteria yang menjadi penilaian, yaitu kepaduan paragraf, kesesuaian EYD, dan kerapian tata tulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol. Pada dasarnya masing-masing kelompok hampir memiliki kemampuan dasar yang sama. Hal ini dapat dilihat dari letak kepaduan paragraf dalam karangannya. Secara umum siswa sudah bisa mengungkapkan gagasan melalui tulisannya dengan rangkaian paragraf yang cukup baik. Kalimatnya padu dan saling terkait. Kesalahan yang justru sering ditemukan yaitu kesesuaian penulisan dan ketepatan penggunaan EYD. Sedangkan kerapian tata tulis pada mayoritas siswa sudah baik. Hanya ditemukan beberapa saja yang tulisannya kurang rapi sehingga sulit dibaca. Berikut adalah kutipan karangan siswa dari kelompok eksperimen.

Menikmati Kemegahan Suramadu (Dari Atas Kapal)

Pada saat liburan kemarin, aku dan keluarga bertamasya di Suramadu. Pada saat sampai disana, aku dan keluargaku mengikuti rombongan menyusuri kemegahan jembatan suramadu dari atas kapal dengan menyisir laut di bawah jembatan. Rombongan menaiki kapal yang di berangkatkan dari Pelabuhan Tanjung Perak. Monumen Jalesveva Jayamahe menjadi salah satu objek yang menarik perhatiannya.

¶ Ketika mendekati jembatan suramadu, aku dan anggota lain keluar ke atas dek terbuka dan berfoto bersama dengan latar belakang suramadu. Saat tepat di bawah jembatan, kapal feri yang kami tumpanginya membunyikan sirinnya.

Saya sempat merinding mendengar hari kerja keras seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan jembatan yang jadi kebanggaan ini. Aku kemudian berfoto dengan background jembatan suramadu.

Neansa wisata yang khas pulau madura makin lengkap ketika disajikan aneka hiburan termasuk lagu-lagu yang bernuansa etnik madura. Perjalanan menyusuri jembatan suramadu ini rasanya tak ingin ku akhiri. Sungguh pengalaman yang tidak akan terlupakan.

E7, kelas X2

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa koherensi maupun kohesi karangan siswa dari kelompok eksperimen sudah baik. Kalimat-kalimat tersusun dengan baik sehingga membentuk kesatuan yang padu sehingga muncul pengertian bagi pembaca. Pengembangan paragrafnya juga saling berkaitan meskipun belum maksimal. Kesesuaian penggunaan EYD yang kurang tepat masih ditemukan misalnya pada huruf di awal kalimat yang seharusnya kapital, penulisan nama pelabuhan "Tanjung Perak" dan "Suramadu" yang seharusnya juga menggunakan huruf kapital, juga penulisan "dari" pada judul yang seharusnya menggunakan huruf kecil. Tata tulis termasuk rapi sehingga mudah

untuk dibaca dan terlihat indah. Berikut adalah kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol.

Pertemuan pertama yang membawa kesan bagi ku. Berawal dari senyuman manis kakak sang pujaan hati ituMemang awal masuk sekolah kakak itu belum begitu berkesan bagiku, biasa saja bagiku belum begitu menarik. Namun seiring bergalanya waktu senyum pelit manisnya mulai terlintas, membawa kesan yang tertanam di dalam hati.

Seiring dengan bergalanya waktu tak dirasa aku berkenalan dan semakin dekat dengan kakak sang pujaan itu. Membawa rasa gembira di setiap hariku, rasa suka, dan rasa berkesan. Perkenalan itu berjalan secara singkat tak lama aku semakin dekat dengannya, kebaikannya dan senyumannya membawa semangat bagiku untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik.

Kehadirannya membawa dampak yang positif dan membawa kebanggaan bagiku. Karena awal senyumanya yang pelit namun manis sehingga membuatku mengingatnya. Sering kali dia memberi saran yang membangun dan

K10, kelas XI

Kutipan karangan siswa kelompok kontrol di atas menggambarkan kepaduan paragraf yang baik. Kohesi dari karangan tersebut baik karena saling tiap paragrafnya saling terkait, koherensinya juga cukup baik karena susunan kalimat saling terkait membentuk satuan yang padu. Kesesuaian EYD tidak banyak ditemukan seperti yang terjadi pada kelompok eksperimen. Tata tulis rapi sehingga mudah dipahami, dibaca dan terlihat indah.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi *Reviewing a Film* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif

Strategi *Reviewing a Film* ini adalah strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa. Dengan menggunakan resensi film sebagai model pembelajaran, merangsang daya imajinasi siswa untuk menemukan ide-ide yang kreatif untuk dituangkan ke dalam karangan narasi sugestif yang baik .

Keefektifan strategi *Reviewing a Film* kelompok eksperimen diketahui dengan uji *scheffe*. Hasil analisis uji *scheffe* menunjukkan bahwa data tersebut signifikan. Nilai F untuk eksperimen besarnya 9,559 dengan signifikansi 0,01. Analisis menunjukkan bahwa sig. 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar menulis karangan narasi sugestif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, strategi *Reviewing a Film* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

Keefektifan strategi *Reviewing a Film* juga dapat dilihat dari hasil peningkatan skor siswa dalam pengembangan cerita, serta memuat unsur-unsur pembangun karangan narasi sugestif yang sudah cukup terlihat. Yaitu pengembangan ide cerita yang tidak hanya seputar pengalaman pribadi, namun juga dapat menyajikannya dengan menggunakan bahasa yang cukup baik dengan memperhatikan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang lebih menarik. Oleh karena itu, hasil karangan siswa menjadi lebih indah untuk dibaca.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi sugestif pada kelompok siswa yang diajar

menggunakan strategi *Reviewing a Film* dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*. Hal ini dapat dilihat dari mean *posttest* skor nilai siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Mean *pretest* pada kelas eksperimen adalah 51,28 sedangkan mean *pretest* pada kelas kontrol adalah 56,28. Setelah diajar menggunakan strategi *Reviewing a Film*, mean *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 61,64 sedangkan pada kelas kontrol adalah 60,40. Masing-masing mengalami peningkatan skor 4,12 pada kelas kontrol dan 10,36 pada kelas eksperimen. Hasil tersebut jelas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan strategi *Reviewing a Film* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi *Reviewing a Film* yaitu sebagai metode pembelajaran yang disusun untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa dengan media resensi film, sehingga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis, khususnya karangan narasi sugestif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Duncan (via Weisendanger, 2001: 157) bahwa strategi pembelajaran *Reviewing a Film* pada prinsipnya menggunakan resensi film sebagai media untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan seseorang (siswa) untuk menulis, sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang baik dan terarah sehingga menghasilkan tujuan yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi sugestif yang baik.

Mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reviewing a Film* membuat siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih antusias dalam kegiatan

belajar mengajar. Hal ini didasari oleh langkah-langkah strategi yang menyengkan dan belum pernah digunakan sebelumnya. Langkah pertama yaitu dengan membagikan resensi film kepada siswa, kemudian memandu siswa untuk mengkritisi dan menemukan ide-ide yang dapat diambil dengan mendiskusikannya dengan teman. Selanjutnya dikembangkan kedalam sebuah kerangka karangan yang kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah karangan narasi sugestif. Berbeda dengan pembelajaran pada kelas kontrol, karena proses belajar mengajar berjalan seperti biasa tanpa penerapan strategi yang baru, maka siswa cenderung pasif. Peneliti hanya menerangkan tentang pokok-pokok tentang karangan narasi sugestif, untuk selanjutnya siswa diminta membuat karangan sesuai dengan kemampuan mereka.

Siswa kelompok eksperimen terlihat tertarik dan asik saat kegiatan mengkritisi resensi film. Mereka dituntut untuk lebih serius dan jeli dalam menemukan ide-ide yang menarik untuk dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif yang bagus. Pembelajaran menggunakan strategi *Reviewing a Film* membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan imajinasinya dalam kegiatan menulis karangan narasi sugestif yang baik dan kreatif.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan pembelajaran, diperlukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang inovatif. Karena dengan menerapkan suatu strategi yang inovatif, dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan narasi sugestif. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil karangan siswa antara kelompok eksperimen

yang diajar dengan menggunakan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *Reviewing a Film*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan terdapat berbagai kendala dan keterbatasan.

Keterbatasan penelitian ini terkendala pada jumlah kelas yang ada, yaitu hanya terapat dua kelas saja pada siswa kelas 1 SMA PGRI 1 Temanggung. Sehingga dua kelas tersebut merupakan populasi dari penelitian, yang sekaligus menjadi sampel. Keterbatasan ini mengakibatkan kondisi awal kemampuan menulis terdapat perbedaan yang cukup tinggi yaitu mean *pretest* sebesar 51,28 pada kelas eksperimen dan 56,28 pada kelas kontrol. Hal ini terjadi karena tidak ada pilihan kelas lagi untuk dijadikan sampel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung sebelum penerapan strategi *Reviewing a Film* relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *pretest* menulis karangan narasi sugestif siswa kelompok eksperimen sebesar 51,28.
2. Kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung setelah penerapan strategi *Reviewing a Film* cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* yaitu sebesar 61,64.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI Temanggung sebelum dan setelah penerapan strategi *Reviewing a Film*. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya hasil rata-rata skor nilai siswa yang semula 51,28 menjadi 61,64. Peningkatan skor signifikan yaitu sebesar 10,36.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,540 dengan df 24 dan signifikansi 0,014. Data tersebut menunjukkan bahwa sig. 0,014 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian terdapat perbedaan yang

signifikan antara kelompok siswa yang diajar menulis karangan narasi sugestif dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* dan kelompok yang diajar menulis karangan narasi sugestif tanpa penerapan strategi *Reviewing a Film*.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *Reviewing a Film* terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Melalui strategi *Reviewing a Film*, siswa menjadi lebih mudah dalam menemukan ide-ide yang kreatif untuk dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif yang baik.

Penerapan strategi *Reviewing a Film* membantu merangsang imajinasi siswa dalam menemukan ide-ide yang akan dijadikan bahan dalam menulis karangan. Gambaran cerita yang ingin ditulis, lebih mudah ditemukan. Penggambaran latar dan penciptaan konflik cerita juga cukup baik dilakukan oleh siswa. Dengan penerapan strategi *Reviewing a Film* ini, siswa juga lebih mudah mengembangkan ide cerita dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi yang baik seperti penggunaan diksi dan gaya bahasa yang cenderung konotatif, lebih memperhatikan alur, sudut pandang, amanat, yang secara umum sudah cukup baik. Oleh karena itu, penerapan strategi *Reviewing a Film* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah, khususnya menulis karangan narasi sugestif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis menggunakan strategi *Reviewing a Film* memiliki peran penting dalam belajar dan dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis karangan, khususnya karangan narasi sugestif. Namun, perlu dilakukan perbaikan dalam persiapan dan pelaksanaannya.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis karangan narasi sugestif, namun dengan pokok bahasan serta sampel penelitian yang berbeda.
3. Penelitian menggunakan penerapan strategi *Reviewing a Film* disarankan untuk dilanjutkan dengan aspek penelitian yang lain dan lebih luas, misalnya digunakan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi, deskripsi, dan lain-lain atau dalam keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi. 2006. Jenis Paragraf. Diunduh dari www.budicure.multiply.com/journal/item/142 pada tanggal 18 Mei 2012.
- Didik. 2009. *Review Film Garuda di Dadaku*. Diunduh dari www.resensi-film-garuda-didadaku.html pada tanggal 28 Agustus 2012.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Maryati, Susi. 2006. *Pengaruh Penggunaan Media Grafik dan Tabel Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas II SMK Negeri 2 Depok Sleman*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Mitra Gama Widya.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra. 2011. *Review Film serdadu Kumbang*. Diunduh dari www.kompasiana.com/review-film-serdadu-kumbang/ pada tanggal 28 Agustus 2012.
- Rahmawati, Yeni. 2005. *Keefektifan Media Brosur Perjalanan Wisata dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FBS UNY. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Rokhmawati, Dian. 2010. Resensi Film Denias, Senandung di Atas Awan. Diunduh dari

www.spirit2korea.wordpress.com/2010/06/05/denias-senandung-di-atas-awan/ pada tanggal 5 Juni 2012.

- Siti, Nur. 2005. *Analisis Gaya Bahasa dan Isi Wacana Feature Koran Kompas Edisi April 2009 sebagai Alternatif Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi sugestif Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fbs UNY. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jakob. 2001. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine. 2001. *Strategies For Literacy Education (Alfred Univercity)*. Ohio: Merril Prentice Hall.

Lampiran

Data Nilai Siswa

(Lampiran 1)

DATA NILAI SISWA**Skor Pretest Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Aspek												Skor
		Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	E1	4	4	6	4	4	3	6	2	2	3	3	4	45
2.	E2	2	1	7	4	4	5	2	1	3	5	3	5	41
3.	E3	4	3	6	5	5	4	3	2	3	5	4	4	48
4.	E4	4	4	6	5	5	5	6	4	3	3	3	4	52
5.	E5	2	1	7	4	5	4	2	1	2	4	4	4	40
6.	E6	5	2	7	4	4	2	7	2	2	3	3	4	45
7.	E7	6	1	7	6	5	5	5	4	2	2	4	3	50
8.	E8	4	1	7	6	5	5	2	2	3	5	5	3	48
9.	E9	4	4	5	6	5	5	4	4	4	4	4	5	54
10.	E10	4	4	8	5	5	5	6	4	2	3	2	4	52
11.	E11	8	3	8	7	7	5	4	4	5	4	1	3	59
12.	E12	2	1	3	3	5	4	2	2	2	2	2	4	35
13.	E13	2	1	3	3	3	2	5	2	2	4	3	4	35
14.	E14	7	8	8	6	3	5	3	3	4	4	4	3	58
15.	E15	2	2	4	5	3	5	4	3	2	3	4	4	41
16.	E16	3	1	4	7	6	5	6	3	3	4	4	4	52
17.	E17	2	4	7	5	7	5	5	3	3	5	3	3	52
18.	E18	5	3	7	6	7	5	5	4	5	4	4	7	61
19.	E19	4	3	5	6	5	5	5	5	4	3	4	5	54
20.	E20	8	4	8	8	7	5	8	5	3	5	4	4	71
21.	E21	8	10	6	7	7	5	5	3	3	4	4	5	66
22.	E22	4	1	7	7	5	5	5	5	3	3	4	5	54
23.	E23	8	8	8	7	8	5	2	6	3	5	5	4	68
24.	E24	6	1	7	6	6	5	5	4	2	5	5	5	57
25.	E25	4	1	7	3	5	5	4	3	2	3	4	3	44
Total skor													1282	
Rata-rata													51,28	

Skor *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek												Skor
		Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	E1	3	2	5	6	7	4	7	5	4	4	4	5	56
2.	E2	3	1	5	5	6	5	5	3	3	4	4	4	48
3.	E3	8	2	7	7	7	5	7	6	3	5	4	5	66
4.	E4	7	1	7	10	8	5	8	6	6	3	5	5	73
5.	E5	8	4	10	8	8	5	6	8	4	5	4	5	78
6.	E6	4	5	6	5	5	5	5	4	4	5	5	4	58
7.	E7	3	2	8	6	5	1	3	3	5	4	4	5	49
8.	E8	5	4	8	5	6	5	7	3	3	5	4	4	59
9.	E9	4	7	6	5	6	5	5	3	3	5	4	4	58
10.	E10	5	8	7	7	7	5	6	4	3	5	4	5	65
11.	E11	4	3	5	5	6	4	6	5	5	4	4	5	56
12.	E12	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	4	5	53
13.	E13	7	9	7	7	7	8	4	3	5	5	4	4	70
14.	E14	3	3	5	3	4	5	4	2	2	5	4	4	44
15.	E15	7	2	8	8	6	7	7	5	4	5	8	5	72
16.	E16	3	1	5	7	5	5	4	3	3	4	4	4	48
17.	E17	4	1	5	6	6	5	4	3	3	5	3	5	50
18.	E18	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	50
19.	E19	2	1	3	3	5	5	4	2	2	3	4	4	48
20.	E20	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	53
21.	E21	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	50
22.	E22	4	4	5	5	4	4	6	5	5	4	5	5	56
23.	E23	3	8	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	48
24.	E24	3	1	4	5	3	2	4	3	2	5	4	5	41
25.	E25	4	5	6	5	6	5	5	4	4	5	4	4	58
Total skor													1407	
Rata-rata													56,28	

Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek											Skor	
		Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12
1.	K1	4	3	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	52
2.	K2	4	8	6	7	5	5	6	3	3	5	4	4	58
3.	K3	6	7	5	6	7	5	5	5	5	5	5	4	65
4.	K4	2	1	6	5	3	5	6	3	2	4	4	4	43
5.	K5	6	5	6	6	5	5	5	4	3	4	4	4	58
6.	K6	9	4	9	8	5	5	7	8	6	5	4	4	73
7.	K7	7	2	8	8	6	5	7	6	7	5	4	4	69
8.	K8	6	2	7	7	7	5	5	3	4	5	5	5	60
9.	K9	6	5	7	6	7	5	6	3	3	5	4	4	62
10.	K10	8	7	8	7	7	5	5	5	3	5	3	4	67
11.	K11	7	5	8	5	6	5	10	4	3	4	3	4	64
12.	K12	6	4	8	5	6	5	7	3	3	5	4	4	60
13.	K13	4	2	5	5	3	5	3	4	3	5	5	4	52
14.	K14	8	3	8	7	7	4	6	3	3	5	4	4	62
15.	K15	4	3	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	52
16.	K16	7	4	7	7	6	5	4	4	7	5	4	5	65
17.	K17	7	2	8	8	6	5	7	5	7	5	4	4	69
18.	K18	7	4	7	7	6	5	4	4	7	5	4	5	65
19.	K19	7	5	5	7	6	5	6	4	4	5	4	4	62
20.	K20	7	8	7	7	7	5	7	4	3	5	4	5	69
21.	K21	9	7	7	7	7	5	6	7	8	5	5	4	77
22.	K22	7	4	7	6	5	4	4	7	5	4	7	5	65
23.	K23	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	52
24.	K24	6	8	7	7	5	5	4	3	3	5	5	5	63
25.	K25	5	3	7	6	6	5	5	3	3	5	4	5	57
Total skor													1541	
Rata-rata													61,64	

Skor Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek												Skor
		Isi		Organisasi					Bhs.		Mekaik			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	K1	6	7	6	5	6	5	6	4	4	5	4	5	63
2.	K2	5	5	4	6	5	5	3	4	3	5	4	4	54
3.	K3	4	6	6	5	6	5	4	3	3	5	4	5	56
4.	K4	6	8	7	6	6	5	5	6	8	5	5	4	70
5.	K5	6	8	7	5	6	5	5	3	3	4	4	4	60
6.	K6	6	5	5	6	6	5	6	4	6	5	4	4	64
7.	K7	5	2	7	6	6	5	6	3	3	5	4	4	56
8.	K8	6	3	7	7	6	5	6	4	6	5	4	3	64
9.	K9	7	10	7	6	5	5	6	3	4	5	4	5	67
10.	K10	7	10	8	7	5	7	5	6	5	5	5	4	79
11.	K11	5	5	6	6	6	5	5	5	4	4	4	5	60
12.	K12	5	4	6	6	6	5	5	3	3	5	4	4	56
13.	K13	8	7	6	6	6	5	7	5	4	5	5	4	69
14.	K14	4	7	6	5	5	5	4	3	3	4	5	4	55
15.	K15	6	7	6	5	7	5	6	4	4	6	5	4	65
16.	K16	6	7	6	5	7	5	6	4	4	6	5	4	65
17.	K17	6	3	7	6	6	5	5	3	6	4	4	5	60
18.	K18	5	4	5	6	5	5	6	4	3	5	4	4	56
19.	K19	5	3	6	6	6	5	3	3	3	5	4	4	54
20.	K20	5	3	7	5	6	5	5	3	3	5	4	5	57
21.	K21	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	55
22.	K22	5	4	5	5	6	5	6	5	5	4	5	5	60
23.	K23	3	6	4	5	6	5	5	4	5	5	4	4	55
24.	K24	3	3	4	5	3	3	4	3	3	5	4	5	45
25.	K25	5	5	7	5	6	6	5	4	4	5	6	5	65
Total skor													1510	
Rata-rata													60,4	

Instrumen Penilaian

(Lampiran 2)

INSTRUMEN PENILAIAN**Butir soal dalam tes menulis karangan narasi sugestif****Tes Menulis Karangan Narasi Sugesti**

Kerjakan tugas di bawah ini dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan nomor absen di samping kanan atas pada kertas yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi sugestif dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - a. Menuliskan judul karangan,
 - b. Karangan harus mengandung unsur-unsur narasi sugestif
 - c. Memperhatikan tanda baca, ejaan dan menggunakan bahasa sesuai dengan karakter karangan narasi sugestif

Selamat Mengerjakan dan Semangat !!

Pedoman Penyelesaian Penilaian Karangan Siswa

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kreatifitas pengembangan cerita	Baik: kreatifitas pengembangan cerita sangat baik, banyak ide-ide yang dikembangkan dengan sangat baik sehingga cerita menjadi lebih menarik untuk dibaca	8-10
			Sedang: kreatifitas pengembangan cerita baik, terdapat ide-ide dikembangkan dengan baik dan cerita menjadi menarik untuk dibaca	4-7
			Rendah: kreatifitas pengembangan kurang baik, ada ide-ide namun kurang dikembangkan dengan baik sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca	1-3
		Amanat	Baik: isi tulisan mengandung amanat yang baik dan disampaikan dengan apik, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah	8-10
			Sedang: isi tulisan mengandung amanat yang baik namun penyampaiannya kurang dapat dipahami oleh pembaca	4-7
			Rendah: amanat yang disampaikan dalam tulisan sangat sulit dipahami oleh pembaca, atau dapat dikatakan tulisan tersebut tidak mengandung amanat bagi pembaca	1-3
2.	Organisasi	Alur	Baik: ada tahap awal, tengah, akhir dan ada konflik yang terkonsep dengan jelas dan menarik sesuai dengan bagian-bagian yang seharusnya ada	8-10
			Sedang: ada tahap awal, tengah, akhir namun konflik kurang terkonsep dengan jelas sehingga kurang menarik	4-7
			Rendah: tahapan cerita tidak lengkap dan tidak ada konflik yang muncul sehingga tidak menarik untuk dibaca	1-3

		Latar	Baik: latar, waktu, dan kejadian digambarkan dengan sangat baik sehingga cerita seperti nyata sehingga menarik minat baca	8-10
			Sedang: latar, waktu dan kejadian digambarkan dengan cukup jelas namun penyampaiannya kurang menarik bagi pembaca	4-7
			Rendah: penggambaran latar, waktu dan kejadian kurang jelas sehingga cerita menjadi tidak menarik untuk dibaca	1-3
		Tokoh	Baik: penggambarannya jelas antara tokoh utama dan tokoh pembantu, penggambaran tokoh disampaikan dengan menarik	8-10
			Sedang: penggambaran antara tokoh utama dan tokoh pembantu cukup jelas, namun kurang menarik	4-7
			Rendah: penggambaran antara tokoh utama dan tokoh pembantu tidak jelas sehingga cerita menjadi tidak menarik	1-3
		Sudut pandang	Baik: penggunaan sudut pandang konsisten dan tergambar dengan jelas	5
			Sedang: penggunaan sudut pandang cukup konsisten namun kurang tergambar dengan jelas	3-4
			Rendah: penggunaan sudut pandang tidak konsisten dan tidak tergambar dengan jelas	1-2
		Judul	Baik: judul sangat menarik, berkaitan dengan isi cerita dan menggambarkan makna cerita	8-10
			Sedang: judul cukup menarik, berkaitan dengan isi cerita namun kurang menggambarkan makna ceritanya	4-7
			Rendah: judul kurang menarik, tidak menggambarkan isi dan makna cerita	1-3

3.	Bahasa	Variasi diksi atau pemilihan kata	Baik: pemilihan diksi sangat bervariasi sehingga cerita menjadi lebih indah dan menarik untuk dibaca	8-10
			Sedang: pemilihan diksi cukup bervariasi sehingga cerita menjadi indah, namun kurang menimbulkan daya tarik untuk dibaca	4-7
			Rendah: pemilihan diksi kurang bervariasi sehingga cerita menjadi kurang menarik untuk dibaca bahkan cenderung membosankan	1-3
		Variasi gaya bahasa	Baik: variasi gaya bahasa yang digunakan kompleks sehingga membuat cerita menjadi lebih indah, unik dan berkesan bagi pembaca	8-10
			Sedang: variasi gaya bahasa yang digunakan cukup kompleks, cerita menjadi lebih indah, namun kurang unik dan kurang berkesan bagi pembaca	4-7
			Rendah: variasi gaya bahasa yang digunakan tidak kompleks sehingga cerita menjadi kurang menarik dan tidak berkesan bagi pembaca	1-3
4.	Mekanik	Kepaduan paragraf	Baik: paragraf-paragraf tersusun baik, padu dan saling terkait, sehingga pembaca lebih mudah memahami cerita	5
			Sedang: paragraf-paragraf cukup tersusun dengan baik, namun kurang terkait antara satu dan lainnya sehingga pembaca kurang dapat memahaminya dengan mudah	3-4
			Rendah: paragraf-paragraf tidak tersusun dengan baik, kurang padu dan kurang berkaitan antara paragraf yang satu dengan yang lain sehingga pembaca sulit memahami isi cerita	1-2
		Kesesuaian EYD	Baik: ejaan yang digunakan sesuai dengan EYD, tidak ada kesalahan sama sekali	5

			Sedang: terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan ejaan yang sesuai EYD (tidak lebih dari 10 kata)	3-4
			Rendah: banyak terdapat kesalahan ejaan yang sesuai EYD (lebih dari 10 kata)	1-2
		Kerapian tata tulis	Baik: tulisan rapi sehingga mudah dibaca	5
			Sedang: tulisan tidak terlalu rapi dan ada bagian-bagian yang tidak mudah dibaca	3-4
			Rendah: tulisan tidak rapi sehingga sulit untuk dibaca	1-2

Data Statistik

(Lampiran 3)

DATA STATISTIK**DESKRIPSI STATISTIK****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
kelas pretest eksperimen	25	35.00	71.00	1282.00	51.2800	9.49789
kelas posttest eksperimen	25	43.00	77.00	1541.00	61.6400	7.58771
kelas pretest kontrol	25	41.00	78.00	1407.00	56.2800	9.62860
kelas posttest kontrol	25	45.00	79.00	1510.00	60.4000	6.91616
Valid N (listwise)	25					

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR***Pretest Kelompok Eksperimen*****Statistics**

kelas pretest eksperimen

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		51.2800
Std. Error of Mean		1.89958
Median		52.0000
Mode		52.00
Std. Deviation		9.49789
Range		36.00
Minimum		35.00
Maximum		71.00
Sum		1282.00

Pretest Kelas Eksperimen

kelas pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	8.0	8.0	8.0
	40	1	4.0	4.0	12.0
	41	2	8.0	8.0	20.0
	44	1	4.0	4.0	24.0
	45	2	8.0	8.0	32.0
	48	2	8.0	8.0	40.0
	50	1	4.0	4.0	44.0
	52	4	16.0	16.0	60.0
	54	3	12.0	12.0	72.0
	57	1	4.0	4.0	76.0
	58	1	4.0	4.0	80.0
	59	1	4.0	4.0	84.0
	61	1	4.0	4.0	88.0
	66	1	4.0	4.0	92.0
	68	1	4.0	4.0	96.0
	71	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Posttest Kelas Eksperimen**Statistics**

kelas posttest eksperimen

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		61.6400
Std. Error of Mean		1.51754
Median		62.0000
Mode		52.00 ^a
Std. Deviation		7.58771
Range		34.00
Minimum		43.00
Maximum		77.00
Sum		1541.00

kelas posttest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	4.0	4.0	4.0
	52	4	16.0	16.0	20.0
	57	1	4.0	4.0	24.0
	58	2	8.0	8.0	32.0
	60	2	8.0	8.0	40.0
	62	3	12.0	12.0	52.0
	63	1	4.0	4.0	56.0
	64	1	4.0	4.0	60.0
	65	4	16.0	16.0	76.0
	67	1	4.0	4.0	80.0
	69	3	12.0	12.0	92.0
	73	1	4.0	4.0	96.0
	77	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

Pretest Kelas Kontrol**Statistics**

kelas pretest kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		56.2800
Std. Error of Mean		1.92572
Median		56.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		9.62860
Range		37.00
Minimum		41.00
Maximum		78.00
Sum		1407.00

kelas pretest control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	1	4.0	4.0	4.0
44	1	4.0	4.0	8.0
48	4	16.0	16.0	24.0
49	1	4.0	4.0	28.0
50	3	12.0	12.0	40.0
53	2	8.0	8.0	48.0
56	3	12.0	12.0	60.0
58	3	12.0	12.0	72.0
59	1	4.0	4.0	76.0
65	1	4.0	4.0	80.0
66	1	4.0	4.0	84.0
70	1	4.0	4.0	88.0
72	1	4.0	4.0	92.0
73	1	4.0	4.0	96.0
78	1	4.0	4.0	100.0

Posttest Kelas Kontrol**Statistics**

kelas posttest kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		60.4000
Std. Error of Mean		1.38323
Median		60.0000
Mode		56.00 ^a
Std. Deviation		6.91616
Range		34.00
Minimum		45.00
Maximum		79.00
Sum		1510.00

kelas posttest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	4.0	4.0	4.0
	54	2	8.0	8.0	12.0
	55	3	12.0	12.0	24.0
	56	4	16.0	16.0	40.0
	57	1	4.0	4.0	44.0
	60	4	16.0	16.0	60.0
	63	1	4.0	4.0	64.0
	64	2	8.0	8.0	72.0
	65	3	12.0	12.0	84.0
	67	1	4.0	4.0	88.0
	69	1	4.0	4.0	92.0
	70	1	4.0	4.0	96.0
	79	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas pretest eksperimen	kelas posttest eksperimen
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	51.2800	61.6400
	Std. Deviation	9.49789	7.58771
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.119
	Positive	.107	.098
	Negative	-.090	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.536	.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936	.871

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas pretest kontrol	kelas posttest kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	56.2800	60.4000
	Std. Deviation	9.62860	6.91616
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.138
	Positive	.149	.138
	Negative	-.115	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635	.730

a. Test distribution is Normal.

UJI HOMOGENITAS**Test of Homogeneity of Variances**

kelas pretest eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.170	5	12	.126

Test of Homogeneity of Variances^a

kelas posttest eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.210	5	12	.115

Test of Homogeneity of Variances

kelas pretest control

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.947	5	12	.160

Test of Homogeneity of Variances^a

kelas posttest control

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.991	4	13	.110

UJI-T**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas pretest eksperimen & kelas posttest eksperimen	25	.376	.064

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas pretest eksperimen - kelas posttest eksperimen	1.03600E1	9.67764	1.93553	-14.35473	-6.36527	5.353	24	.000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas posttest eksperimen & kelas pretest eksperimen	25	.376	.064

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas posttest eksperimen - kelas pretest eksperimen	1.03600E1	9.67764	1.93553	6.36527	14.35473	5.353	24	.000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas pretest kontrol & kelas posttest control	25	.646	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas pretest kontrol - kelas posttest kontrol	-4.12000	7.38422	1.47684	-7.16806	-1.07194	-2.790	24	.010

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas posttest kontrol & kelas pretest kontrol	25	.646	.000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kelas posttest eksperimen & kelas posttest kontrol	25	-.251	.226

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kelas posttest eksperimen - kelas posttest kontrol	1.24000	11.47926	2.29585	-3.49840	5.97840	.540	24	.014

UJI SCHEFFE

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:kemampuan menulis karangan narasi sugestif

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	19.220 ^a	1	19.220	.365	.549
Intercept	186172.020	1	186172.020	3.53273	.000
kontrol	1.890	2	1.890	.718	.342
eksperimen	20.840	1	10.420	9.559	.010
kontrol * eksperimen	6.024	2	3.012	3.149	.041
Error	2529.760	48	52.703		
Total	188721.000	50			
Corrected Total	2548.980	49			

a. R Squared = .008 (Adjusted R Squared = .013)

Hasil Karangan Siswa

(Lampiran 4)

HASIL KARANGAN SISWA**Kelompok Eksperimen**

Nama : Rika Muallawati

NO : 18.

KIS : X₂.**Hari Minggu (Yang) Eerah**

Pada hari Minggu yang sangat cerah saya dan teman-teman pergi ke Pantai Parang Tritis. Suasana di sana sangat indah dan cerah. Kami di sana sangat gembira, karena kami semua bermain seluncur bersama teman-teman semua. Udara di sana sangat sejuk dan udara di sana sangat indah. Kami di sana sangat senang di Pantai Parang Tritis. Kami di sana sangat gembira. Tetapi sesampainya waktu istirahat jam 11.45 WIB kami semua panik karena ada dua orang teman kami yang tersesat. Kami mencari dia kemana (supai) pukul 12.23 tetapi hasilnya nihil. Akhirnya kita memutuskan untuk istirahat sejenak.

Beberapa menit kemudian dua orang tersebut muncul dan tiba-tiba lalu dia ditanya pada teman saya "dari mana saja kamu kita semua panik mencari mu ke mana-mana. (lalu dia menjawab "kita dari kamar mandi) membersihkan badan sejenak. "huuuuuuu !!!!!"

Kami semua panik lalu gag mencari kalian kemana-mana "ya maaf" sudah sudah berhujung hari semakin siang, perutku berontosan lebih baik kita makan dulu (lalu sesampainya pukul 12.55 WIB kita makan bersama di pinggir pantai, di bawah pohon bako. Kita mencari suasana yang begitu nyaman untuk istirahat.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
5	3	7	6	7	5	5	4	5	4	4	7	61

Nama : Nurul Anissa
 Kelas : X₂
 No : 15

Membuat Narasi bebar.

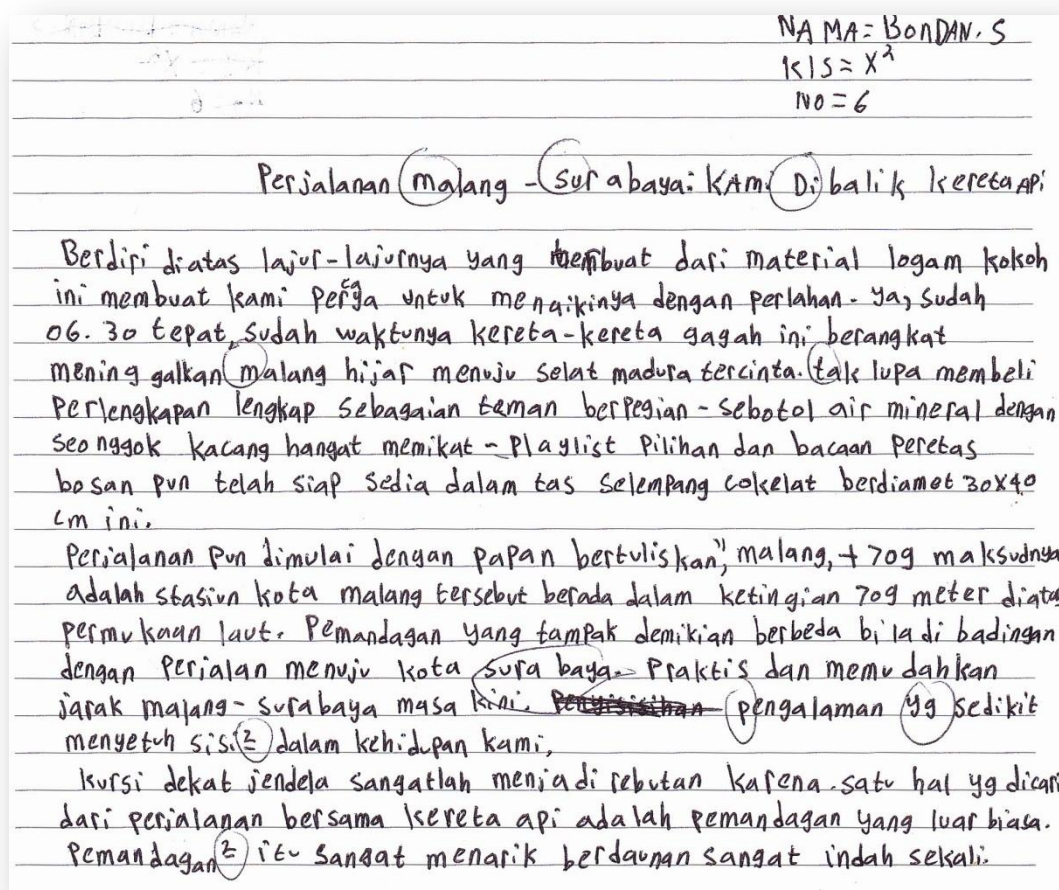
Meihat kecelakaan

pada pagi hari tadi ketika saya berangkat ke sekolah, saya melihat suatu kejadian yang sangat menakutkan kepada saya karena baru sekali itu saya melihat kecelakaan yang tepat berada di depan mata saya. kecelakaan tersebut terjadi di ~~depan~~ atas lampu merah yang diakibatkan adanya seorang Anjing kecil yang berlari-lari ke tengah jalan dan seorang pengendara motor di depan saya menabrak sektor Anjing tersebut dan mengakibatkan pengendara motor tersebut tergatuk (saya yang melihat kejadian tersebut sangat takut namun saya langsung berjalan terus dan tidak sempat berhenti dan menolong karena saya melihat sudah ada orang yang menolongnya dan juga melihat jam tangan yang telah menunjukkan pukul 06.55 wib.

pada saat itu ketika saya langsung berjalan juga terdapat perasaan yang tidak enak dan dalam batin saya hanya berkata "mengapa saya tadi tidak berhenti dan menolong orang tersebut" dan saya juga berfikir jika saya berhenti dan menolong orang (tsb) saya takut sampai sekolah terlambat dan mendapat hukuman oleh guru piket.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
2	2	4	5	3	5	4	3	2	3	4	4	41



Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
9	4	9	8	5	5	7	8	6	5	4	4	73

Siti Nur Fatimah
No : 20
Date X2

* Ketipu (Orang-orangan Sawah) *

Pada malam hari aku dan teman-teman sedang jalan-jalan ke sawah mencari ikan. Pada saat kami mau melanjutkan keau perjalanan kami melihat sesosok orang besar sekali kami (gak tau) itu orang atau makhluk halus.

Hati dan pikiran, perasaan hilang sudah setelah melihat sesosok orang berbaju hitam, karena sanggapan ketakutan kami meninggalkan semua barang-barang kami di sana dan kami lari setencang-kencangnya sampai sampai jatuh di padi-padi ada yang jatuh di irigasi.

Pada pagi harinya kami menengok ke tempat kejadian tadi (malam), ternyata semua barang-barang yang ditinggal masih ada di sana dan ternyata lagi yang tadi orang hitam besar berdiri itu bukan setan tetapi orang-orangan sawah. dan kami pun tertawa terbahak-bahak, ~~ak~~ ternyata kami di tipu sama kapals kami. Sungguh asiknya (semalaman) dan ini tidak dapat dilupakan.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
7	8	7	7	7	5	7	4	3	5	4	5	69

Nama : Teuku Ardiansyah R
 Nomor : 21
 Kelas : X2

No
 Date

MASA LALU YANG MENGENGKRAM

Pada hari yang lalu hidupku selalu di dalam marabahaya, Mereka anggap aku ini terlahir sampah. Hatiku seperti terbakar oleh api neraka, akan tetapi aku tetap berusaha untuk tetap berjuang karena hari besok bukan untukku. Oleh karena itu aku selalu ingin balas dendam agar semua orang dapat merasakan penderitaan tanpa batas yang aku rasakan saat ini hingga aku sampai ke batas nalar.

Aku seperti orang yang tidak berguna yang aku ingat saat itu aku hanya ingin balas dendam dan bunuh diri apakah arti hidup ini bisa tidak berwarna. Saat ini aku hanya merasakan kegelapan dan kehancuran dalam hatiku, lalu aku ingin mengucapkan ~~Set~~ " Sesuatu kepada penghianat yaitu "Matilah kalian anjing, bangsat, keparat." Hanya penghianat yang hidup seperti monster.

Habis lah masa depan aku dan yang tertinggal hanya kegelapan selamat tinggal masa lalu akan kubuat lembaran baru dan aku ingin membalas semua kelakuan seorang penghianat ~~set~~ "Hey Fucking Monster"

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
9	7	7	7	7	5	6	7	8	5	5	4	77

David Satria.P
No.: 7

Menikmati Kemegahan Suramadu (Dari Atas Kapal)

Pada saat liburan kemarin, aku dan keluarga bertamasya di Suramadu. Pada saat sampai disana, aku dan keluargaku mengikuti rombongan menyusuri kemegahan jembatan Suramadu dari atas kapal dengan menyusir laut di bawah jembatan. Rombongan menaiki kapal yang di berangkatkan dari Pelabuhan Tanjung Perak. Monumen Jalesveva Jayamata menjadi salah satu objek yang menarik perhatiannya.

⚡ Ketika mendekati jembatan Suramadu, aku dan anggota lain keluar ke atas dek terbuka dan berfoto bersama dengan latar belakang Suramadu. Saat tepat di bawah jembatan, kapal feri yang kami tumpang membunyikan sirinnya.

Saya sempat merinding merasakan hari kerja keras seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan jembatan yang jadi kebanggaan ini. Aku kemudian berfoto dengan background jembatan Suramadu.

Nuansa wisata yang khas pulau Madura makin lengkap ketika disajikan aneka hiburan termasuk lagu-lagu yang bernuansa etnik Madura. Perjalanan menyusuri jembatan Suramadu ini rasanya tak ingin ku akhiri. Sungguh pengalaman yang tidak akan kulupakan.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
7	2	8	8	6	5	7	6	7	5	4	4	69

Kelompok Kontrol

Nama = Tyta Agustina
 No = 20
 Kelas = X-1

Awal Cinta KU

Di suatu malam yang dingin, angin yang semilir hilir mudik, disaat itu pun aku bersama temanku yang bernama Desti sedang menonton pertunjukkan kuda lumping (disaat itu pun aku mengenal seorang laki-laki. Akupun belum mengenalnya. Ternyata laki-laki itu teman adik kelasku di SMP. Pertamanya aku ragu untuk mengenalnya, tapi lama kelamaan aku mulai suka sama dia. Tapi aku sadar temanku yang bernama Desti suka sama dia. Aku pun mengalah demi temanku, Desti. Tapi aku pun menghiraukannya karena Cinta tak mengenal apapun dan siapapun. Sedikit demi sedikit aku merasakan Cinta pada dia. Aku pun berusaha untuk dekat sama dia dan berusaha mencari nomer HP-nya. Dan akhirnya dia bilang sama aku kalau dia suka sama aku. Disaat itu pun aku jadian sama dia. Itulah awal aku menemukan CINTA.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	53

Nama : Roy Syeva A.S.P
 kelas : 1 / 17

" Mengambil bambu "

pada suatu hari, saya dan teman @ sedang pelajaran Bahasa Indonesia, tiba-tiba ibu guru memberi pengumuman bahwa hari ini akan diajar oleh kakak-kakak dari UNY, kakak itu sangat @ cantik & cantik.

kamipun memulai pelajaran, pelajaran pertama dimulai dengan perkenalan. @ anak-anak @ dipanggil satu per @ satu setelah maju di kelas @ bolak-balik.

Setelah perkenalan anak-anak di beri tugas oleh kakak-kakak dari UNY, tugas itu adalah membuat kamisan bebas, tapi di saat itu juga kakak OSIS @ memanggil saya dan teman saya. @ ternyata saya dan teman saya di suruh pulang ke rumahnya Titik untuk mengambil bambu. @ dan saya pun langsung mengambil motor @ fakhr tapi belum keluar dari gerbang sekolah ternyata ban motor fakhr bocor dan saya pun bingung. @ dan akhirnya tanpa berpikir panjang saya masuk ke kelas dan meminjam motor punya teman saya @ Dany. @ saya pun mengambil motor di parkirna sekolah dan langsung pergi ke rumah Titik dan mengambil bambu. @ setelah mengambil bambu saya pulang ke sekolah tapi ternyata bambu yang saya ambil salah.

" Sekian Terima Kasih "

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
4	1	5	6	6	5	4	3	3	5	3	5	50

Ria Safa - A (X-1/15)

28-09-2012.

Anak Pekerja Keras.

Di desa kecil pelesok, hidup satu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak semata wayangnya, sebut saja anak itu Ito. Ito sekarang duduk dibangku sekolah dasar kelas 4. Ayah Ito hanyalah seorang pemulung dan ibunya sedang sakit diruma jadi ibunya tidak bisa bekerja. Ito sering tidak masuk sekolah tanpa alasan, ternyata dia tidak masuk sekolah bukan karena bolos sekolah tapi dia bekerja membantu ayahnya mencari nafkah. Pekerjaan Ito tidaklah ringan dia harus bekerja mendorong motor naik ke atas karena jalan yang dilewati sangatlah curam. Tidaklah banyak motor yang lewat, tetapi Ito tetap mau menunggu sampai dia mendapatkan uang. Seberapapun uang yang dia dapat, dia tetap bersyukur yang terpenting dia bisa makan dengan orang tuanya. Uang yang Ito dapat setiap kali dorong motor tidaklah banyak sekitar 5.000 rupiah Sampai 7.000 rupiah. Ito tidak mematok harga dia terima berapa saja uang yang orang kasih. Sampai sore menjelang malam pun Ito sanggup bekerja. Ito tidak memikirkan perut yang dari tadi bunyi kelaparan yang penting Ito dapat uang. Sesampai dirumah uang itu ditukarkan dengan beras, tak lupa Ito merawat ibunya yang lagi sakit. Ito selalu berdoa dan berharap agar dirinya selalu diberi kesehatan agar bisa mencari uang lebih banyak lagi!

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
6	7	6	5	7	5	6	4	4	6	5	4	65

Nama : Nur Walhit

Kelas : X-1/13

DOA

Di suatu desa yang aman dan damai, hiduplah seorang nenek bernama Poniem. Kehidupan nenek tersebut serba keturangan berbeda dengan tetangga yang bergelimangan harta.

Pada suatu ketika sang nenek hendak pergi memancing di sungai. Tetapi sekiranya di sungai, ternyata air sungai kering. Di tengah sungai tersebut sang nenek melihat seekor ikan dan beberapa anak-anaknya sedang terkapar lemas. Kemudian nenek tersebut mendengar ikan itu berdoa agar turun hujan supaya ia dan anaknya tetap hidup.

Dan turunlah hujan yang lebat sehingga memenuhi sungai.

Kemudian si nenek pulang ke rumahnya. Karena tadi ia melihat ikan yang ditobalkan doanya, si nenek pun berdoa agar ia bisa mempunyai harta yang berlimpah. Seorang tetangga mendengar nenek itu berdoa dan mengira si nenek sudah gila. Kemudian tetangga tersebut memukul pecahan-pecahan genteng ke dalam sebuah karung. Dan di jatuhnya karung di punggung nenek tersebut dari atap rumah si nenek.

Insanlah si nenek di tempat ia berdoa. Setelah nenek tersebut sadar ~~terkejut~~ ia melihat sebuah karung tergeletak di sampingnya. Dibukalah karung itu, langkah tertajutnya si nenek karena ternyata di dalam karung tersebut terdapat emas dan berlian.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
8	7	6	6	6	5	7	5	4	5	5	4	69

Lidia (X-1)

26 - 09 - 2012

No. : 10

~ Senyum (pelit) yang Manis ~

Pertemuan pertama yang membawa kesan bagi ku. Berawal dari senyuman manis kakak sang pujaan hati ituMemang awal masuk sekolah kakak itu belum begitu berkesan bagiku, biasa saja bagiku belum begitu menarik. Namun seiring bergalanya waktu senyum pelit manisnya mulai terlintas, membawa kesan yang tertanam di dalam hati.

Seiring dengan bergalanya waktu tak dirasa aku berkenalan dan semakin dekat dengan kakak sang pujaan itu. Membawa rasa gembira di setiap hariku, rasa suka, dan rasa berkesan. Perkenalan itu berjalan secara singkat tak lama aku semakin dekat dengannya, kebaikannya dan senyumannya membawa semangat bagiku untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik.

Kehadirannya membawa dampak yang positif dan membawa kebanggaan bagiku. Karena awal senyumnya yang pelit namun manis sehingga membuatku mengingatnya. Sering kali dia memberi saran yang membangun dan mengajarku tentang hal-hal yang baik dan positif. Suatu kebanggaan bagiku sempat mengenalinya memberi warna dalam setiap hariku, sangat berarti karna perbuatannya yang membanggakan dan akan ku ingat selalu kebaikannya.

Skor:

Isi		Organisasi					Bhs.		Mekanik			Skor
7	10	8	7	5	7	5	6	5	5	5	4	79

Silabus Pembelajaran

(Lampiran 5)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	Paragraf naratif <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraph naratif • Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) • Ciri/ karakteristik paragraf naratif • Kerangka paragraph naratif • penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih paragraf naratif. • Mengidentifikasi struktur paragraf naratif • Menulis paragraf naratif • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif • Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif • Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD • Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Praktik • ulangan <p><u>Bentuk Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk	Paragraf deskriptif <ul style="list-style-type: none"> • Contoh paragraph deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf deskripsi • Mengidentifikasi karakteristik paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Praktik 	4	Eksposisi dan Deskripsi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
paragraf deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Pola pengembangan paragraf deskripsi • Ciri/ karakteristik paragraf deskriptif • Kerangka paragraph deskriptif • Contoh penggunaan frase ajektif dalam paragraf deskriptif 	jawab		<ul style="list-style-type: none"> • Menulis paragraf deskriptif • Menggunakan frase ajektif dalam paragraf deskriptif • Menyunting paragraph deskriptif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraph deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis paragraf deskriptif berdasarkan hasil pengamatan • Menyusun kerangka paragraf deskriptif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif • Menggunakan frase ajektif dalam paragraf deskriptif • Menyunting paragraph deskriptif yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • ulangan <p><u>Bentuk Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 		oleh Gorys keraf Buku yang terkait dengan deskripsi
4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif	<p>Contoh paragraf ekspositif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola pengembangan paragraph ekspositif • Contoh penggunaan kata berimbuhan dalam paragraph ekspositif 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf ekspositif • Mengidentifikasi karakteristik paragraf ekspositif • Menulis paragraf ekspositif • Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraph ekspositif • Menyunting paragraph ekspositif yang ditulis teman • Mendiskusikan paragraph ekspositif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar topik- topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif • Menyusun kerangka paragraf ekspositif • Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf ekspositif • Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraph ekspositif • Menyunting paragraph ekspositif yang ditulis teman 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Praktik • ulangan <p><u>Bentuk Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	<i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys keraf Buku yang terkait dengan deskripsi

RPP

(Lampiran 6)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

B. Kompetensi Dasar:

Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

C. Indikator :

1. mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif
2. mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi sugestif

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

1. Mampu mendaftar topik-topik atau ide-ide yang terdapat dalam resensi film yang diberikan oleh guru
2. Mampu membuat kerangka karangan dari topik-topik atau ide-ide yang didapat
3. Mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi sugestif yang baik (terdapat tema, tokoh/penokohan, alur, seting, sudut pandang, amanat, dll)

E. Materi Ajar:

1. Resensi film

2. Penulisan karangan narasi sugestif

F. Metode :

Ceramah, diskusi, penugasan, penerapan strategi pembelajaran *Reviewing a Film*, refleksi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama
(*pretests*)

No .	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif b. Guru membagikan lembar tugas menulis karangan narasi sugestif c. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan tema bebas dan berdasar pengalaman siswa d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka	Ceramah Penugasan	75 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik b. Guru bersama siswa menarik	Refleksi	10 menit

	kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif c. Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan d. Berdoa a. Salam penutup		
--	---	--	--

**Pertemuan kedua
(perlakuan I)**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti (penerapan strategi <i>Reviewing a Film</i>) a. Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif b. Guru membagikan resensi film "Danias" c. Guru menyuruh siswa membaca resensi tersebut d. Setelah selesai membaca, siswa berdiskusi dengan temannya untuk mencari topik-topik atau ide-ide yang terdapat dalam resensi tersebut (tema, karakter tokoh, latar belakang cerita, alur, dll) e. Siswa mengembangkan ide-ide	Ceramah Penugasan	75 menit

	<p>yang telah ditemukan ke dalam suatu kerangka karangan</p> <p>f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi sugestif</p> <p>g. Setelah karangan selesai, guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan dengan teman sebangku dan membacanya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan pekerjaannya dengan teman dan mendapatkan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kegiatan menulis kedepan</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>e. Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik</p> <p>f. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif</p> <p>g. Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan</p> <p>h. Berdoa</p> <p>i. Salam penutup</p>	Refleksi	10 menit

**Pertemuan ketiga
(perlakuan II)**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti (Penerapan strategi <i>Reviewing a Film</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kembali materi tentang menulis karangan narasi sugestif b. Guru membagikan resensi film “Garuda di Dadaku” c. Guru menyuruh siswa membaca resensi tersebut d. Setelah selesai membaca, siswa berdiskusi dengan temannya untuk mencari topik-topik atau ide-ide yang terdapat dalam resensi tersebut (tema, karakter tokoh, latar belakang cerita, alur, dll) e. Siswa mengembangkan ide-ide yang telah ditemukan kedalam suatu kerangka karangan f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi sugestif g. Setelah karangan selesai, guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan dengan teman sebangku dan membacanya. Hal ini dilakukan 	Ceramah Penugasan	75 menit

	agar siswa dapat membandingkan pekerjaannya dengan teman dan mendapatkan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kegiatan menulis kedepan		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan Berdoa Salam penutup 	Refleksi	10 menit

**Pertemuan keempat
(perlakuan III)**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa Guru mengecek kehadiran siswa Guru melakukan apersepsi Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	Ceramah	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti (Penerapan strategi <i>Reviewing a Film</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif Guru membagikan resensi film 	<p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>	75 menit

	<p>“Serdadu Kumbang”</p> <p>c. Guru menyuruh siswa membaca resensi tersebut</p> <p>d. Setelah selesai membaca, siswa berdiskusi dengan temannya untuk mencari topik-topik atau ide-ide yang terdapat dalam resensi tersebut (tema, karakter tokoh, latar belakang cerita, alur, dll)</p> <p>e. Siswa mengembangkan ide-ide yang telah ditemukan kedalam suatu kerangka karangan</p> <p>f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi sugestif</p> <p>g. Setelah karangan selesai, guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaan dengan teman sebangku dan membacanya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan pekerjaannya dengan teman dan mendapatkan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kegiatan menulis kedepan</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik</p> <p>b. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif</p> <p>c. Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan</p> <p>d. Berdoa</p> <p>e. Salam penutup</p>	Refleksi	10 menit

Pertemuan kelima
(*posttest*)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif b. Guru membagikan lembar tugas menulis karangan narasi sugestif c. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan tema bebas dan berdasar pengalamn siswa d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka	Ceramah Penugasan	75 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik b. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif c. Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan d. Berdoa e. Salam penutup	Refleksi	10 menit

H. Alat

1. Kertas Folio
2. Alat tulis

I. Media

Bahan bacaan

J. Bahan

Resensi film (*Reviewing a Film*) Danias, Garuda di Dadaku, dan Serdadu Kumbang

K. Sumber

Buku yang relevan

L. Penilaian

1. Bentuk penilaian: Tes tertulis
2. Instrumen penilaian

Temanggung, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Rizki Mollina Sabatini

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Sekolah : SMA PGRI 1 Temanggung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Aspek : Menulis
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

M. Standar Kompetensi :

Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositoris).

N. Kompetensi Dasar:

Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

O. Indikator :

3. mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif
4. mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi sugestif

P. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan:

4. Mampu mendaftar topik-topik atau ide-ide yang terdapat dalam resensi film yang diberikan oleh guru
5. Mampu membuat kerangka karangan dari topik-topik atau ide-ide yang didapat
6. Mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan narasi sugestif yang baik (terdapat tema, tokoh/penokohan, alur, seting, sudut pandang)

Q. Materi Ajar:

3. Penulisan karangan narasi sugestif

R. Metode :

Ceramah, diskusi, penugasan

S. Langkah-langkah Pembelajaran

No .	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal f. Guru mengucapkan salam pembuka g. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa h. Guru mengecek kehadiran siswa i. Guru melakukan apersepsi j. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti e. Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif f. Guru membagikan lembar tugas menulis karangan narasi sugestif g. Siswa menulis karangan narasi sugestif dengan tema bebas dan berdasar pengalaman siswa h. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka	Ceramah Penugasan	75 menit
3.	Kegiatan Akhir j. Guru melakukan evaluasi dengan menyebutkan unsur-unsur karangan narasi sugestif yang baik k. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran menulis karangan narasi sugestif l. Guru bertanya pada siswa apakah mereka telah memahami materi yang diajarkan m. Berdoa n. Salam penutup	Refleksi	10 menit

T. Alat

3. Kertas Folio
4. Alat tulis

U. Media

Bahan bacaan

V. Bahan

Materi pembelajaran karangan narasi sugestif

W. Sumber

Buku yang relevan

X. Penilaian

3. Bentuk penilaian: Tes tertulis
4. Instrumen penilaian

Temanggung, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Retno Budi Pamungkas, S.Pd.

Rizki Mollina Sabatini

Resensi Film

(Lampiran 7)

Materi ajar (resensi film Denias)**Denias, Senandung di Atas Awan**

Kisah anak Papua Mendamba Sekolah

Denias berasal dari bagian paling timur negeri ini, Papua. Nah, dari sini film ini seolah punya eksotikanya tersendiri. Setting alam Papua nan indah tentu bakal memanjakan mata. Dan demikianlah adanya. Sejak awal film lanskap Papua nan luas disyut mentereng. Hamparan savana hijau, hutan, hingga salju abadi di puncak Jayawijaya. Lalu, kamera menyorot keseharian penduduk asli di pedalaman. Di sana ada upacara pemakaian koteka, ada anak-anak asli Papua berburu di hutan.

Oke, penonton juga tahu Papua itu indah. Masyarakatnya unik. Namun, bukan itu tujuan utama penonton merogoh kocek ke bioskop menonton film ini. Beruntung, si pembuat film segera tersadar kalau sedang menggarap film cerita—bukan dokumenter. Lama-lama cerita yang seolah tak hadir, mulai muncul. Alkisah, hiduplah Denias (Albert Fakdawer), seorang anak usia SD yang hidup di pedalaman Papua. Denias anak seorang petani ladang (Michael Jakarimilena).

Oleh ibunya (Audrey Papilaja), Denias dipesan untuk terus bersekolah biar pintar. “Kalau kau pintar, gunung pun akan takut padamu,” begitu ibunya berpesan. Pesan itu terngiang terus. Denias rajin bersekolah pada seorang guru (Mathias Muchus). Kendati sering diganggu Noel (Ryan Manobi), anak kepala suku, Denias tetap masuk sekolah. Hingga suatu kali, sang guru mesti kembali ke Jawa. Denias tak lagi bisa sekolah.

Beruntung ada yang mau jadi guru pengganti, seorang tentara di pedalaman yang dipanggil Denias dengan sebutan Maleo (Ari Sihasale). Persahabatan Denias dan Malaeo makin menggelorakan niatan bocah itu untuk terus bersekolah. Apalagi setelah ibunya meninggal, Denias berniat mewujudkan tekad mewujudkan impian ibunya, bersekolah dan jadi pintar. Maka, ketika Maleo mesti pergi karena panggilan tugas, Denias tak lantas patah arang. Ia mencari sekolah baru sendirian.

Denias berjalan melintasi hutan, sungai, bukit, dan gunung, hingga sampai di wilayah kompleks PT Freeport. Di sana, ada sekolah bagus dengan fasilitas pendidikan terbaik. Denias ingin bersekolah di situ. Tapi tentu saja, jalan ke situ tak mudah. Selama sehari-hari Denias

menggelandang bareng Enos (Minus Karoba) di sekitaran sekolah. Kegigihan Denias untuk bisa sekolah membuat seorang guru di situ, Sam (Marcella Zalianty) tergerak. Sam mengupayakan Denias bisa sekolah di situ. Denias tentu akhirnya diterima untuk sekolah. Tapi bukan itu yang penting. Semua juga tahu film ini bakalnya berakhir bahagia. Yang penting, bagaimana John De Rantau menggarapnya. Ia—bersama penata kamera Yudi Datau—awalnya keasyikan memotret keindahan alam. Hal ini tadinya membuat diri ini khawatir, jangan-jangan filmnya bakal berujung seperti Ruang, sinematografi ciamik tapi minus cerita. Untunglah tidak begitu. Denias sedikit banyak justru hadir bak oase di padang pasir. Di tengah keriuhan film horor yang tujuannya cuma ingin mengeruk uang, masih ada sineas yang punya idealisme mengangkat sisi lain orang Indonesia yang jarang diangkat jadi tema film. Untuk ini kita mesti berterimakasih pada kegigihan pasangan Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen (lewat bendera Alenia Productions) mewujudkan film yang diangkat dari kisah nyata ini. ***

Sumber: www.wordpress.com/2010/06/05/denias-senandung-di-atas-awan/

Lampiran 3

Materi ajar (resensi film Garuda di Dadaku)

Garuda di Dadaku

Film Garuda di Dadaku bercerita tentang perjuangan Bayu, seorang anak laki-laki berumur 13 tahun yang tergila-gila banget sama sepak bola. Meski pun sudah dilarang keras oleh kakeknya buat maen sepak bola, bayu tetap sering curi-curi waktu untuk kabur dan maen sepak bola di lapangan bulutangkis dekat rumahnya. Ga heran sih kalo Bayu tumbuh menjadi anak yang sangat suka bermain sepak bola, Ayah Bayu sendiri adalah mantan pemain sepak bola.

Bayu mempunyai seorang sahabat, yang sama-sama tergila-gila dengan sepak bola, yaitu Heri. Sayangnya Heri memiliki keterbatasan fisik, sehingga ia tidak dapat secara langsung bermain sepak bola, tapi ia sangat jago dalam taktik permainan. Heri adalah seorang sahabat yang sangat mendukung keinginan Bayu untuk menjadi seorang pemain sepak bola, terlebih untuk masuk ke dalam tim nasional sepak bola Indonesia U-13, dan mengenakan seragam tim-nas dengan lambang garuda di dada sebelah kiri.

Cerita yang disajikan sebenarnya sederhana saja... tapi menarik dan memotivasi. Ada “sesuatu pesan” yang akan penonton bawa pulang setelah menontonnya... terutama untuk penonton anak-anak usia sekolah *sebenarnya buat yang dewasa-nya juga bisa sih*. Cerita yang sederhana, namun karena penggarapannya baik sehingga menjadikan film ini sangat menarik untuk disimak. Dengan naskah skenario yang bagus diikuti oleh akting yang bagus pula dari para pemainnya, membuat film ini terasa lengkap. Ada tawa lucu, drama mengharukan serta aksi permainan sepak bola yang menarik.

Dari segi gambar juga OK, penonton banyak disuguhi aksi permainan sepak bola yang ciamik. Untuk adegan lain selain aksi sepak bola, pengambilan gambar juga cukup baik... yah, paling tidak saya ga melihat ada adegan yang digambarkan terlalu aneh.

Untuk kekurangan, buat saya sih cuman dari segi fashion-nya Bayu... dari awal film, Bayu selalu dikasih pakaian yang terlalu kebesaran... dan bikin badannya bayu yang kecil itu semaink terlihat kecil aja. Ya, ngerti sih namanya maen sepak bola ga mungkin pake baju yang terlalu nge-pas juga... tapi ya jangan sampe yang terlalu longgar juga kan? Rada

ganggu aja gitu litany... 😄*saya doang yang riwil ini aja sih keknya yang merasa terganggu dengan hal ini* Baju yang paling “ganggu” adalah seragam sekolah Bayu yang amat-sangat-kegedean-banget-sekali!

But over all, film ini memang bagus banget! Kalo saya boleh kasih bintang untuk me-rating film, film Garuda di Dadaku ini saya kasih 4 ½ bintang dari 5 bintang yang ~~biasanya~~ tersedia. Yang pasti, film ini jaaaaaaaaaaaaaaaaaahhhh lebih bagus dari film [KCB](#) yang sebelumnya udah saya saksikan juga.

Sumber: www.didiksugiaro.com/2009/12/resensi-film-garuda-didadaku.html

Lampiran 8**Materi ajar (resensi film Serdadu Kumbang)****Serdadu Kumbang**

Saya selalu menyambut gembira hadirnya Film Indonesia yang menggugah hati di ranah layar lebar Indonesia yang semakin sesak dengan segala keseronokannya. Jadi begitu saya tahu film besutan pasangan suami istri Nia dan Ale Sihasale main di bioskop, secara impulsif saya membeli tiketnya. Padahal biasanya saya selalu membaca dulu review film agar jiwa saya yang butuh hiburan cerdas dapat terpenuhi (iiiihhhhh congkak sekali yah).

Serdadu Kumbang, bercerita tentang seorang anak laki bernama Amek yang diperankan dengan apik oleh Yudi Miftahudin. Terlepas dia menderita bibir sumbing, kehidupan sebagai anak-anak di Desa Mantar, Sumbawa Besar, NTB begitu menyenangkan. Seakan bibir sumbing hanya bagian dari wajahnya bukan cacat, kehidupan Amek begitu berwarna warni bersama kedua sahabarnya Umbe (Aji santosa) dan Acan (Fachri Azhari).

Amek sendiri tinggal bersama Ibu (Titi Sjuman) dan Kakak perempuannya yang rajin dan pintar bernama Minun. Sedangkan ayah Amek sedang menjadi TKI di Malaysia, yang kemudian membuat Amek nekat menukarkan kambing milik keluarganya demi membeli HP agar bisa menelpon ayahnya.

Selain masalah keluarga, Film ini juga ingin mengkritik pendidikan dan sistem pendidikan Indonesia. Banyak yang ingin disampaikan dari kekerasan dalam pendidikan yang diwakili oleh Alim (Lukman Sardi), guru yang terkenal disiplin bin killer, sampai guru yang hanya mengukur kemampuan murid dari lulus tidaknya ujian yang diperankan dengan baik sekali oleh Dorman Borisman.

Favorit saya adalah tokoh Kiai desa yang diperankan oleh Putu Wijaya. Disini beliau ingin menggambarkan bahwa kebijaksanaan seseorang tidak dapat dibeli dengan gelar sarjana atau jabatan guru, namun hanya diperoleh dari belajar dan kerendahan diri.

Selain itu film ini sarat dengan humor dan dialog yang cerdas, yang dibuat secara natural. Sehingga jangan heran sepanjang film kita akan tertawa. Sayangnya walaupun film anak-anak, film terlalu susah untuk ditangkap oleh penonton anak-anak. Bahkan penonton anak-anak yang menonton bersama saya, hanya memperlmasalahkan/ mentertawakan sumbingnya bibir Amek.

Film produksi Alenia sayangnya terlalu banyak pesan ingin disampaikan bahkan masalah TKI asal Sumbawa yang diwakili tokoh Zack ayah Amek pun dibahas. Tak heran sampai pada akhir film alur ceritanya dipaksa habis dan menggantung. Bukan hanya itu, menonton film ini seakan menonton film produksi jaman orde baru sakin banyaknya yang ingin disampaikan, seakan penonton dipaksa untuk menjejalkan ide dan kritik terhadap sistem pendidikan Indonesia yang buruk. Saking banyaknya kritik sampai saya sempat berpikir apakah pasangan Ale dan Nia Sihasale begitu tidak sukanya dengan sistem pendidikan Indonesia.

Hal yang lain yang tidak saya suka adalah adegan Amek dan kawan-kawan berkunjung ke Sekolah yang dikelola oleh PT. Newmont dan ketika Amek akan dioperasi oleh dokter di Rumah Sakit PT Newmont. Saya tahu film ini disponsori oleh PT. Newmont tetapi mbok yah jangan dipaksakan adegan itu, seakan ingin menggambarkan hubungan mesra PT. Newmont dan masyarakat sekitar. Sehingga membuat saya curiga, semakin terlihat mesra di film semakin bermasalah hubungan mereka.....D

Satu lagi yang membuat film ini agak nanggung adalah editingnya. Entah kenapa editing film ini agak kasar, sayang sekali sebenarnya untuk film bagus besutan sutradara Ale Sihasale. Hal ini dapat dimaklumi karena beberapa dialog terlalu kritis sehingga mungkin saja LSF tidak berkenan, contohnya saja ketika adegan Amek berpura-pura menjadi penyiar di sebuah jendela gubuk, banyak dialog kritis dan lucu keluar dari mulut bocah kelas 5 SD ini. Terlepas dari itu semua, film tetap harus dan wajib ditonton. Bahkan saya tidak heran jika Yudi Miftahudin akan masuk dalam nominasi aktor terbaik bahkan meraih gelar aktor terbaik dalam Piala Citra. Bocah ini berhasil membuat penonton menangis tanpa harus meraung-raung ala sinetron, termasuk juga saya. Apalagi film ini juga berhasil membuat saya ingin berkunjung ke Desa Mantar dengan gambar-gambar yang berhasil menangkap keindahan Sumbawa.

Sumber: www.hiburan.kompasiana.com/film/2011/06/23/review-film-serdadu-kumbang

Surat Perizinan

(Lampiran 8)



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DIKDASMEN PGRI

SMA PGRI 1 TEMANGGUNG

Jalan Kartini 34 C Temanggung 56215

Telp. (0293) 491113 Fax. (0293) 491847 Email : smapgri_tmg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Nomor : 046 / SMA PGRI.01 / X / C.2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA PGRI 1 Temanggung, Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKI MOLLINA SABATINI**
 Nomor Induk Mahasiswa : 08201244049
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
 Fakultas Bahasa dan Seni
 Judul Skripsi : ***Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.***

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian untuk memperoleh dan melengkapi data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 September sampai dengan 10 Oktober 2012 di SMA PGRI 1 Temanggung, Kabupaten Temanggung dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 11 Oktober 2012
 Kepala SMA PGRI 1
 TEMANGGUNG

YULI SETYANINGSIH, S.Pd





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1109c/UN.34.12/PP/IX2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 September 2012

Kepada Yth.
 Kepala SMA PGRI Temanggung
 Di Temanggung – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi Reviewing a Film dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI Temanggung

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIZKI MOLLINA SABATINI
 NIM : 08201244049
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : September – Oktober 2012
 Lokasi Penelitian : SMA PGRI Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dikan
 Widyastuti, M.A.
 NIP. 19605241990012001

Gambar Kegiatan Pembelajaran

(Lampiran 9)

GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN





